

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU PERUNDUNGAN  
PADA REMAJA DESA PANINCONG KEC. MARIORIAWA  
KAB. SOPPENG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**FITRIA RAMADHANI NASIR**

**105191115119**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/2023 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Perundungan pada Remaja Desa Panincong Kecamatan Mariorawa Kababupaten Soppeng

Nama : **Fitria Ramadhani Nasir**

Stambuk / Nim : 105191115119

Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

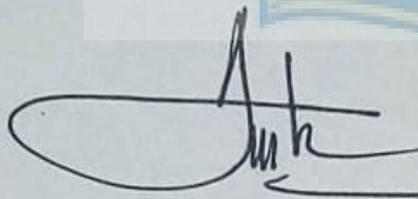
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Safar 1445 H  
19 Agustus 2023 M

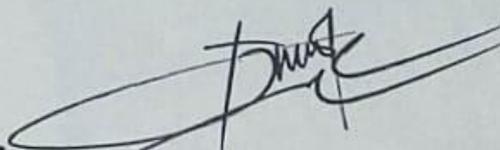
Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.  
NIDN: 0906077301



Sandi Pratama, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN : 0920089105



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Igru Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Fitria Ramadhani Nasir**, NIM. 105 19 11151 19 yang berjudul **“Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Perundungan pada Remaja Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/ 27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

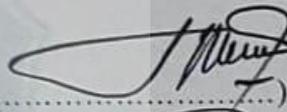
15 Rajab 1445 H.

Makassar, -----

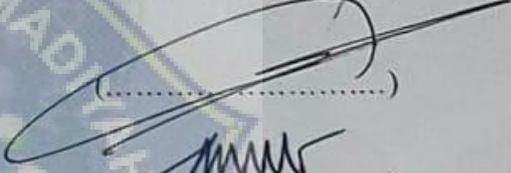
27 Januari 2024 M.

#### Dewan Penguji :

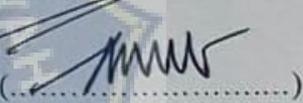
Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

  
(.....)

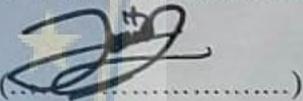
Sekretaris : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I.

  
(.....)

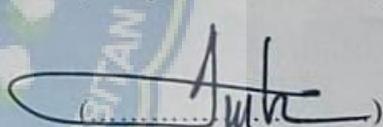
Anggota : Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.

  
(.....)

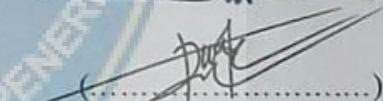
Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

  
(.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

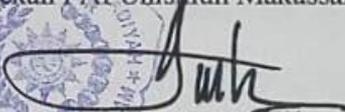
  
(.....)

Pembimbing II : Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

  
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 863 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/ 27 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Fitria Ramadhani Nasir**

NIM : 105 19 11151 19

Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Perundungan pada Remaja Desa Panincong Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I
2. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I.
3. Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.
4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Ramadhani Nasir  
Nim : 105191115119  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 09 Dzulqa'dah 1445  
17 Mei 2024

Fitria Ramadhani Nasir  
105191115119

## ABSTRAK

**Fitria Ramadhani Nasir 105191115119**, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Perundungan Pada Remaja Desa Panincong Kec. Marioriawa Kab. Soppeng*. Pembimbing: Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Sandi Pratama, S.Pd.I., M. Pd.

Media sosial merupakan sarana komunikasi yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet. Kebutuhan akan informasi untuk segala keperluan hidup manusia semakin meningkat seiring berkembangnya zaman. Namun, penggunaan media sosial dalam sehari dapat mengakibatkan kerugian karena adanya perundungan atau *bullying* terhadap orang lain atau remaja lain, penurunan aktivitas tatap muka serta peningkatan terjadinya perbandingan sosial. Remaja cenderung terpengaruh serta mudah percaya terhadap isi media sosial dan akan mempengaruhi konsep diri remaja. Dalam penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penggunaan media sosial pada remaja di desa Panincong. 2) Mengetahui perilaku perundungan pada remaja desa Panincong 3) Mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku perundungan pada remaja desa Panincong.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja desa Panincong dengan rentang usia 13-18 tahun dan sampel penelitian berjumlah 34 remaja.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan media sosial remaja desa Panincong termasuk dalam kategori sedang yaitu 76.5% atau 26 remaja. 2) Perilaku perundungan remaja desa Panincong termasuk dalam kategori sedang yaitu 76.5% atau 26 remaja. 3) Penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku perundungan remaja desa Panincong. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5%, jika  $4,7 > 2,036$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perilaku perundungan remaja desa Panincong kec. Marioriawa kab. Soppeng.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Perilaku Perundungan, Remaja.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah subhanahu wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan, petunjuk, dan berserah diri. Alhamdulillah atas segala pertolongan, petunjuk, dan rahmat-Nya telah memberikan kelancaran disetiap urusan dan dimudahkan dalam setiap prosesnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Perundungan Pada Remaja Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Segala hal yang dibutuhkan akan dipermudah hanya dengan mengakses media sosial. Oleh sebabnya, media sosial menjadi tendensi di kalangan remaja. Pada masa negatif, remaja cenderung malas melakukan sesuatu dan mudah jenuh atau bosan. Perundungan sendiri disebabkan karena timbulnya rasa bosan sehingga tindakan perundungan melalui daring dianggap sebagai gurauan karena keisengan semata, padahal dampak yang dirasakan korban sangat besar. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku perundungan pada remaja.

Penulis menyadari bahwa selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah seharusnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Muhammad Nasir dan Kasmawati yang telah menjadi motivasi dan memberikan kasih sayang serta doa yang tulus kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memfasilitasi penulis untuk menuntut ilmu.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang selalu memberikan masukan dan saran untuk penulis.
4. Dr. Abdul Fattah, M, Th. I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu mendukung dan mendorong menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Sandi Pratama, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Andi Mardiana, S.Sos, selaku kepala desa beserta staf desa dan seluruh warga desa Panincong yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di desa Panincong.
7. Saudara-saudaraku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan serta dukungan, baik materi maupun moral dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.
8. Teman-teman seangkatan yang selalu memberikan dukungan, motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang terlibat dan tak mampu penulis sebutkan satu pesatu yang telah banyak membantu penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.

Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi pengembangan ilmu pengetahuan.



Makassar, 02 Safar 1445 H  
19 Agustus 2023 M

Fitria Ramadhani Nasir  
Nim: 105191115119

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Media Sosial .....	8
B. Perilaku Perundungan .....	13
C. Remaja .....	21
D. Kerangka Pikir .....	28
E. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	31
B. Jenis Penelitian .....	31
C. Variabel Penelitian .....	32
D. Definisi Operasional Variabel .....	32
E. Populasi dan Sampel .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	38
H. Teknik Analisis Data .....	39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Desa Panincong Kec. Marioriawa Kab. Soppeng .....	49
2. Perilaku Perundungan Pada Remaja Desa Panincong Kec. Marioriawa Kab. Soppeng .....	54
3. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Perundungan Pada Remaja Desa Panincong Kec. Marioriawa Kab. Soppeng .....	60
C. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah Keseluruhan Penduduk Desa Panincong .....	35
3.2 Jumlah Populasi .....	35
3.3 Jumlah Sampel .....	37
4.1 Hasil Uji Validasi Variabel X .....	50
4.2 Koefisien Reliabilitas .....	51
4.3 Uji Reliabilitas Variabel X .....	51
4.4 Deskriptif Statistik Variabel X .....	53
4.5 Kategori Skor Variabel X .....	54
4.6 Tingkat Hasil Skor Variabel X .....	54
4.7 Hasil Uji Validasi Variabel Y .....	56
4.8 Koefisien Reliabilitas .....	57
4.9 Uji Reliabilitas Variabel Y .....	57
4.10 Deskriptif Statistik Variabel Y .....	59
4.11 Kategori Skor Variabel Y .....	59
4.12 Tingkat Hasil Skor Variabel Y .....	60
4.13 Hasil Perhitungan Data Variabel X dan Y .....	60
4.14 Tabel Kerja Untuk Mencari Koefisien Korelasi .....	62
4.15 Klasifikasi Koefisien Pearson .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media sosial merupakan sarana komunikasi yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet. Pada era digital, media sosial sudah menjadi kebutuhan masyarakat karena menyediakan informasi yang dapat diterima dan diakses secara cepat. Kebutuhan akan informasi untuk segala keperluan hidup manusia semakin meningkat seiring berkembangnya zaman.

Menurut van dick, media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna berupa fasilitas dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Media sosial dapat sebagai fasilitator yang menghubungkan pengguna dengan ikatan sosial yang lebih luas.<sup>1</sup>

Definisi lain diberikan oleh McCay-Peet dan Quan-Haase bahwa media sosial sebagai layanan berbasis *web* memungkinkan individu, komunitas, dan organisasi untuk berkolaborasi, menjalin interaksi, dan membangun komunitas yang memungkinkan mereka untuk membuat, mengkreasi secara bersama-sama, memodifikasi, berbagi, dan terlibat dengan konten yang dibuat pengguna.<sup>2</sup>

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), remaja adalah pengguna internet tertinggi dengan tingkat penetrasi internet mencapai 99,16% dengan rentang usia 13-18 tahun pada 2021-2022.

---

<sup>1</sup> Ita Rahmawati, dkk, *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM Kabupaten Jombang*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A wahab Hasbullah, 2020), hal. 12

<sup>2</sup> Eriyanto, *Analisis Jaringan Media Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2021.), hal. 59

Dari penelitian Wijaya & Godwin bahwa media sosial memiliki beberapa dampak positif dan negatif dari penggunaannya seperti memberikan pengaruh pada kehidupan dunia nyata pada remaja secara prososial serta antisosial. Secara prososial, media sosial menjadi media mencari teman, tempat bertukar informasi, memperluas wawasan serta berbisnis *online* yang dapat memberikan keuntungan materi. Sedangkan secara antisosial, media sosial dapat mengakibatkan pertengkaran di media sosial, *bullying*, penyebaran foto-foto yang tidak pantas, status-status yang tidak membangun dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Perundungan yang dilakukan di media sosial akan berdampak pada kehidupan remaja di dunia nyata, misalnya dikucilkan atau diasingkan sehingga remaja sebagai korban perundungan merasa tidak percaya diri, merasa cemas dan takut untuk bersosialisasi hingga dampak yang paling bahaya menurut Rifauddin yaitu korban berniat untuk mengakhiri hidup karena tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

Menurut Mc Dool, satu jam saja remaja menggunakan media sosial dalam sehari akan mengakibatkan kerugian karena adanya perundungan atau *bullying* terhadap orang lain atau remaja lain, penurunan aktivitas tatap muka serta peningkatan terjadinya perbandingan sosial. Remaja cenderung terpengaruh serta mudah percaya terhadap isi media sosial dan akan mempengaruhi konsep diri remaja.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dahri Yani Hakim Tanjung & Sri Lestari Rahayu, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja SMK Bina Satria Medan*, Jurnal Penelitian Vol. 2 No. 1, 2021, hal. 64

<sup>4</sup> Dahri Yani Hakim Tanjung dan Sri Lestari Rahayu, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja SMK Bina Satria Medan*, hal. 64

Dalam usahanya untuk mencari identitas diri, seorang remaja mencari hal-hal baru dengan media sosial sebagai sumber informasi, namun tidak jarang sebagian remaja justru menyalahgunakan media sosial untuk menghina, mempermalukan, dan mengintimidasi dengan alasan sekedar bercanda, iseng, dan ingin menyalurkan rasa dendam atau karena membenci orang lain.

Maraknya perilaku agresi kekerasan dan merusak (*vandalisme*) trennya meningkat, lebih banyak terjadi di perkotaan. Salah satu pemicunya adanya kemajuan teknologi, seperti penggunaan gadget untuk konten kekerasan dan pornografi, maraknya media sosial dan akibat pemakaian tanpa pengawasan atau pendampingan.

Stimulasi berlebihan dari gadget (dan televisi) bisa merusak kemampuan anak mengontrol diri (emosi-sosial). Anak-anak yang pandai bermain game dari gadget, memang bagus secara logika, namun dalam hal kemampuan emosi sosial, menunjukkan kemampuan yang semakin berkurang seiring dengan naiknya tingkat kecanduan gadget.<sup>5</sup>

Dalam tahap perkembangan manusia, masa remaja merupakan masa transisi antara periode kanak-kanak menuju tahap dewasa. Pada periode ini, posisi remaja sebagai masa transisi menyebabkan remaja labil dan tidak dapat mengontrol emosi. Faktor emosional merupakan faktor yang signifikan yang dialami remaja dengan beriliansi pada pencarian kebebasan, konflik dengan orang tua, dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan dunia luar. Oleh karena itu, remaja mudah terjerumus

---

<sup>5</sup> Jarot Wijanarko dan Esther Setia Wati, *Parenting Era Digital*, (Jakarta: keluarga Indonesia bahagia, 2016), hal. 35

pergaulan bebas yang berisiko terjadinya kenakalan dan kekerasan pada remaja. Salah satu kenakalan yang dilakukan adalah merundung dan menghina.

Merundung dengan mengeluarkan kata kasar di dunia maya dan mengucilkan pada dunia nyata. Para remaja biasanya mempunyai kelompok pergaulan. Untuk mempertahankan eksistensi kelompoknya, mereka menghina hingga merundung kelompok lain tidak hanya merundung secara verbal bahkan mereka tidak segan untuk melakukan perundungan secara fisik sehingga terjadi kekerasan. Hal ini akan memicu konflik antara dua kelompok remaja menjadi tawuran yang diawali dengan tindakan perundungan untuk menjatuhkan kelompok remaja lain.

Islam mengajarkan untuk membalas kejahatan dengan kebaikan. Jika mendengar anak mengalami perundungan sebagai orang tua, memberikan perhatian pada anak yang merundung dengan mengundangnya ke rumah dan memberikan suguhan lalu perhatikan akhlak yang baik. Dengan demikian, diharapkan anak tersebut akan merasa sungkan hingga bisa jadi anak yang merundung tersebut yang akan menjadi pelindung anak saat dijahili oleh orang lain.

Dalam quran surah Lukman ayat 16, Allah berfirman:

يَابْنِي إِنَّهَا إِن تَكُ مِنْ حَزَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

*“Luqman berkata, ‘Wahai anakku! Sungguh, jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi dan berada dalam batu baik di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Maha Halus dan Maha Teliti’.”*<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 413

Dalam Islam, *bullying* adalah perbuatan yang sangat tercela. Untuk mengatasi perilaku tersebut, berikan dorongan dan yakinkan anak untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Jika anak terus dirundung, biarkan anak melawan dengan menunjukkan perlawanan secara non-verbal dengan bersikap tegas dan menunjukkan keberanian dalam bersikap.

Sementara itu, dalam UU nomor 19 tahun 2016 tentang perubahan atas undang undang nomor 11 tahun 2008 telah dijelaskan tentang informasi dan transaksi elektronik pasal 45. UU No. 19/2016 tentang ITE pasal 27 ayat (3) KUHP berisi tentang ketentuan pencemaran nama baik dan/atau fitnah sebagai perbuatan menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal secara terang-terangan yang diketahui oleh umum.<sup>7</sup>

Dalam agama Islam juga menyerukan perdamaian dan melarang perilaku perundungan disebabkan akan merugikan orang lain. Oleh karena itu, sebagai manusia harus menjaga lisan ketika berbicara, tidak menggunakan perkataan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, berupa tindakan menghina, mencela, mengancam, atau melecehkan dengan kata-kata yang merendahkan dan menyakitkan, atau menyebarkan gosip dan fitnah tentang korban dengan memanfaatkan media sosial atau teknologi untuk menyebarkan pesan negatif tentang korban, ataupun dengan non-verbal berupa

---

<sup>7</sup> Kominfo, "UU nomor 19 tahun 2016 tentang perubahan atas undang undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik Pasal 45 UU No. 19/2016 tentang ITE", <https://web.kominfo.go.id>, diakses pada 6 September 2022

tindakan kekerasan fisik seperti pukulan, tendangan, menjambak rambut, atau menganiaya korban secara fisik.

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan dampak negatif media sosial yang mengarah pada perilaku perundungan bagi remaja, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Perundungan di Kalangan Remaja Desa Panincong Kec. Marioriawa Kab. Soppeng”

### **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada suatu penelitian akan memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mengevaluasi agar lebih jelas dan terarah, sehingga diperoleh proses pemecahan masalah yang efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis memfokuskan masalah pada:

1. Bagaimana penggunaan media sosial pada remaja desa Panincong Kec. Marioriawa Kab. Soppeng?
2. Bagaimana perilaku perundungan pada remaja desa Panincong Kec. Marioriawa Kab. Soppeng?
3. Apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap perilaku perundungan pada remaja desa Panincong Kec. Marioriawa Kab. Soppeng?

### **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penggunaan media sosial pada remaja desa Panincong Kec. Marioriawa Kab. Soppeng

2. Mengetahui perilaku perundungan pada remaja desa Panincong Kec. Marioriawa Kab. Soppeng
3. Mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku perundungan pada remaja desa Panincong Kec. Marioriawa Kab. Soppeng.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dan dapat berguna bagi masyarakat dan pembaca termasuk peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

##### **1. Secara teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi serta gambaran terhadap penggunaan media sosial dalam masyarakat terkhusus para remaja.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran terkait perilaku perundungan dengan spesifik dari jenis, jumlah maupun tingkatan yang terjadi pada remaja.

##### **2. Secara praktis**

- a. Bagi peneliti

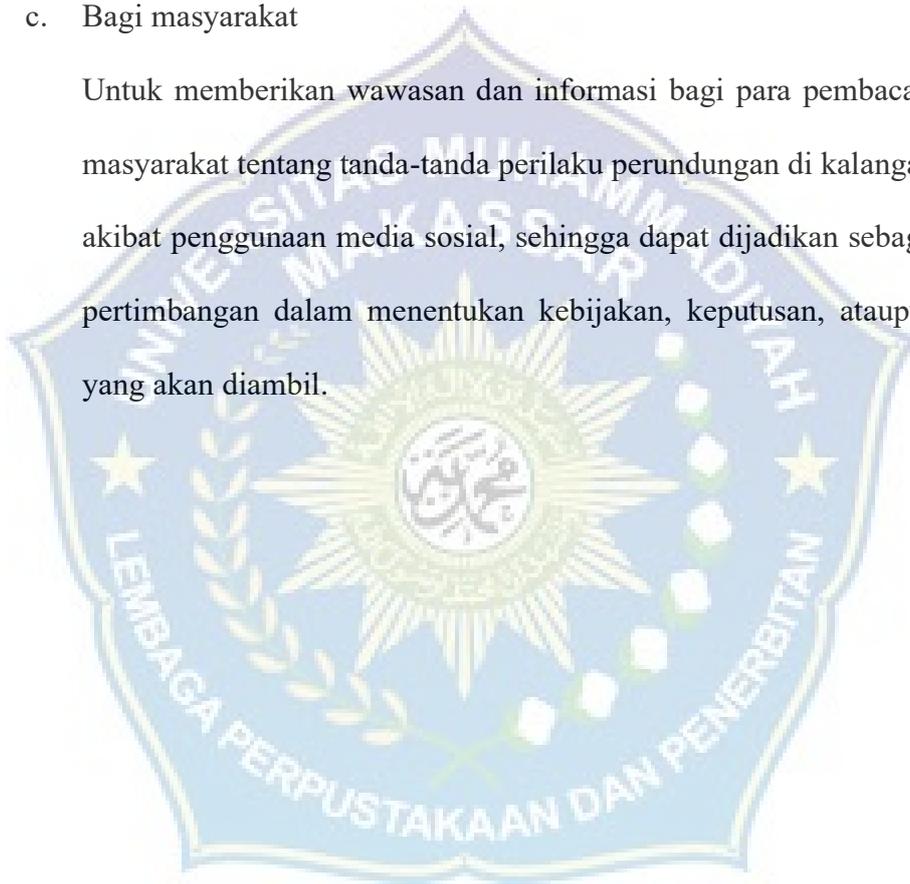
Selain sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1), penelitian ini juga menambah wawasan dan pengetahuan, serta banyak hal yang menjadi pelajaran, baik dalam pendidikan non formal maupun in formal melalui penelitian ini.

b. Bagi remaja

Sebagai informasi mengenai dampak tindakan perundungan sehingga menjadi acuan bagi remaja agar terhindar dari kecenderungan perilaku perundungan. Selain itu, juga dapat menjadi acuan untuk para remaja agar lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial.

c. Bagi masyarakat

Untuk memberikan wawasan dan informasi bagi para pembaca maupun masyarakat tentang tanda-tanda perilaku perundungan di kalangan remaja akibat penggunaan media sosial, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, keputusan, ataupun solusi yang akan diambil.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Media Sosial

##### 1. Pengertian Media Sosial

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (EACT), media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sementara itu, menurut Bovee media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.<sup>8</sup> Media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan sosial dalam ilmu sosiologi merupakan proses interaksi antara individu atau kelompok dalam membentuk dasar struktur sosial. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengertian dari media sosial adalah alat bersosialisasi dalam bentuk *online* melalui jaringan internet dengan tujuan agar dapat lebih mudah dalam penyaluran informasi.

Media sosial merupakan suatu bentuk interaksi sosial antara manusia dalam memproduksi, berbagi, dan bertukar informasi, hal ini mencakup gagasan dan berbagai konten dalam komunikasi virtual.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sam Decker, media sosial adalah konten digital dan interaksi yang dibuat oleh dan antara satu sama lain.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Nganjuk: Guepedia, 2019), hal. 8

<sup>9</sup> Ita Rahmawati, dkk, *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM Kabupaten Jombang*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020), hal. 9

<sup>10</sup> Nandi Abdallah Pahlevi, *Pengaruh Media Sosial Dan Gerakan Massa Terhadap Hakim*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 4

Selain itu, definisi lebih kompleks mengenai media sosial diberikan oleh Carr dan Hayes. Menurut mereka, media sosial adalah saluran berbasis internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi secara selektif, hadir sendiri, baik secara *real-time* atau tidak sinkron, dengan khalayak yang luas dan sempit, memungkinkan mengkreasi konten yang dibuat pengguna dan adanya persepsi interaksi dengan pengguna lain.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian media sosial dapat disimpulkan bahwasannya media sosial mampu menghadirkan sebuah alternatif baru yang lebih mudah dan canggih untuk memperoleh informasi dan berinteraksi dengan orang lain.

## **2. Ciri-ciri Media Sosial**

Definisi populer mengenai media sosial diberikan oleh Kaplan & Haenlein. Menurut mereka, media Sosial adalah saluran berbasis internet yang dibangun berdasarkan dasar-dasar teknologi 2.0, memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna. Dari definisi yang dijabarkan oleh Kaplan & Haenlein, media sosial dicirikan dengan beberapa hal. Pertama, basis dari media sosial adalah internet. Telepon misalnya, meskipun interaktif antar pengguna, tidak bisa disebut media sosial karena tidak berbasis internet. Kedua, didasarkan pada teknologi 2.0 yang dicirikan oleh isi yang dikreasi oleh pengguna (*User Generated Content/UGC*). Lewat UGC ini, pengguna bisa mengkreasi isi sesuai dengan keinginan, baik berupa teks, gambar, audio hingga video. Ketiga, interaksi antar pengguna. Ini mungkin ciri paling penting dari media sosial, di mana media ini memungkinkan pengguna untuk terlibat dengan pesan, tidak hanya sebagai

---

<sup>11</sup> Eriyanto, *Analisis Jaringan Media Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 60

penerima. Keempat, memungkinkan pengguna untuk berbagi isi, mengkreasi secara bersama-sama, mengubah dan memodifikasi pesan.<sup>12</sup>

Selain itu, di bawah ini penjabaran ciri-ciri media sosial sebagai pelengkap informasi diantaranya:

- a. Bersifat umum. Pesan atau informasi yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja, tetapi untuk banyak orang. Informasi tersebut tidak hanya bisa dikonsumsi untuk satu wilayah atau daerah saja, tetapi bersifat global yang bisa diakses oleh semua orang di berbagai daerah di dunia.
- b. Bersifat bebas. Maksudnya, informasi atau pesan yang disampaikan adalah bebas, tanpa perlu melalui suatu *Gatekeeper*. Karena ciri inilah, maka ada undang-undang yang mengatur batas-batas kebebasan dalam berpendapat atau memberikan informasi. Salah satu batasan itu adalah larangan SARA, larangan pornografi, dan berbagai hal yang tidak pantas dikonsumsi publik.
- c. Bersifat cepat. Ciri ketiga media sosial terletak pada kecepatannya dalam menyajikan informasi. Dalam beberapa detik saja, sebuah informasi sudah bisa diserap oleh banyak orang di seluruh dunia.
- d. Interaktif. Ciri lainnya adalah bersifat interaktif, yaitu si penyampai informasi dan si penerima informasi dapat saling berkomunikasi secara aktif hingga memiliki hubungan timbal balik antara orang yang melakukan komunikasi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Eriyanto, *Analisis Jaringan Media Sosial*, hal. 59

<sup>13</sup> Nandi Abdallah Pahlevi, *Pengaruh Media Sosial Dan Gerakan Massa Terhadap Hakim*, hal.

### 3. Dampak Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengganti cara interaksi seseorang dengan orang lain. Pemanfaatan media sosial yang terus meningkat, dapat mempengaruhi generasi muda yang sedang bertumbuh menuju dewasa. Pemanfaatan Media Sosial tidak akan terlepas dari dampak positif maupun negatif.

Seperti pisau bermata dua, media sosial dapat memberi dampak positif maupun negatif kepada pengguna, tergantung kebijakan pengguna dalam memanfaatkan media sosial ini. Beberapa dampak positif dari media sosial sebagai berikut.

#### a. Penyedia Informasi

Media sosial juga merupakan alat untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Dalam hal ini, media sosial berfungsi sebagai alat pengetahuan/wawasan. Sehingga, seseorang bisa mengetahui banyak hal (pengetahuan/informasi) hanya dengan memanfaatkan internet sebagai basis media sosial.

#### b. Menjalin Silaturahmi

Sebagai alat mempererat silaturahmi, media sosial dapat mempererat hubungan kekeluargaan antara satu orang dengan orang lain. Melalui media sosial, seseorang dapat menjalin silaturahmi meski terpisah jarak, misalnya banyak teman-teman dahulu yang hilang kontak, akhirnya bisa bertemu berkat media sosial.

c. Membentuk Komunitas

Bagi yang memiliki kesukaan/hobi yang sama, dapat membentuk perkumpulan/komunitas yang berisi orang-orang dengan kesukaan/hobi yang sama. Misalnya, teman-teman yang suka traveling, membentuk komunitas yang berisi orang-orang yang suka traveling. Dalam hal ini, media sosial berperan untuk koordinasi, sharing, dan interaksi ketika tidak sedang bersama.

d. Kegiatan Sosial dan Dakwah

Melalui media sosial, memudahkan dalam menggalang bantuan untuk kegiatan sosial karena informasi penggalangan bantuan dapat dilihat lebih banyak orang. Sehingga bila banyak orang yang terketuk hatinya, maka bantuan yang diperlukan untuk kegiatan sosial lebih cepat terpenuhi. Selain itu, dengan adanya media sosial tokoh agama dapat memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. Tidak hanya dakwah saja, para motivator pun memanfaatkan media sosial untuk memberikan motivasi kepada orang lain.

Adapun beberapa dampak negatif dari media sosial, diantaranya:

a. Interaksi di Dunia Nyata Berkurang

Membuat pengguna media sosial menjadi malas untuk berkomunikasi di dunia nyata. Hal ini terutama terjadi di kalangan remaja dan anak-anak. Kita banyak melihat, di mana seorang remaja atau anak lebih asyik bermain dengan hp (media sosial) daripada bermain dengan teman-temannya di dunia nyata. Dampak buruk ini akan membuat jalinan silaturahmi di dunia nyata menjadi renggang. Tentu hal ini sangat berbahaya, dan bisa mengancam hubungan sosial masyarakat.

## b. Perilaku Negatif

Media Sosial, selain mudah menyebarkan kebaikan, juga mudah menyebarkan hal buruk. Seperti kita mudah sekali membagikan berita yang belum jelas kebenarannya. Terkadang ada juga beberapa orang mengunggah foto yang tidak sopan, hanya sekadar untuk menarik perhatian. Dalam taraf yang ekstrem, beberapa orang menggunakannya untuk tindak penipuan, pencemaran nama baik, maupun modus penculikan.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari media sosial tergantung pada penggunaannya sendiri. Dampak negatif media sosial tidak akan terjadi apabila generasi muda pandai menggunakan media sosial dengan baik dan benar. Selain mereka sendiri yang bisa mengaturnya, lingkungan juga bisa menjadi faktor penting yang mempengaruhi pemanfaatan media sosial oleh remaja. Oleh karena itu, kita perlu bijak dalam memanfaatkan media sosial, tidak mudah terpengaruh arus negatif atau menjadi pelopor hal negatif tersebut.

## B. Perilaku Perundungan

### 1. Pengertian Perilaku Perundungan

Perilaku merupakan aktivitas atau tindakan individu dalam memberikan respon terhadap individu lain maupun lingkungan sekitar, dengan meliputi tindakan baik ataupun buruk. Sementara, perundungan berasal dari kata *bullying* dalam Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak,

---

<sup>14</sup> Arif Rohmadi, *Tips Produktif Ber-Sosial Media*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hal. 7

orang yang mengganggu orang lemah. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.<sup>15</sup> Berdasarkan dua pengertian tersebut, maka perilaku perundungan merupakan tindakan menggertak, mengganggu, dan menyakiti seseorang baik itu secara verbal, fisik, maupun psikologis.

Perundungan bisa dipahami dimana adanya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang kepada orang yang dianggap lemah, dan yang tidak memiliki kekuatan.<sup>16</sup>

Sedangkan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia mendefenisikan *bullying* sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dari situasi, ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma, depresi dan tidak berdaya.<sup>17</sup>

Astuti menjelaskan bahwa pelaku *bullying* biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di lingkungannya. Selain itu, pelaku perundungan juga menempatkan diri di tempat tertentu di sekitarnya, merupakan tokoh populer dalam kelompoknya, gerak

---

<sup>15</sup> IndoPositive, *Perundungan (Bullying): Pengertian, Komponen, dan Jenis-Jenisnya*, <https://www.indopositive.org/2020/04/perundungan-bullying-pengertian>, diakses 3 November 2022

<sup>16</sup> Semai Jiwa Amini, *Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 2

<sup>17</sup> Novianti, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Bullying*, Jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Vol. 11, No.08, 2019, hal. 2

geriknya sering kali dapat ditandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, dan menyepelkan atau melecehkan.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pembuli bertindak kasar karena melihat lawannya yang lemah maka mereka bertindak dengan menyalahgunakan kekuatan untuk menguasai kehidupan sosial seseorang.

## 2. Bentuk-bentuk Perundungan

*Bullying* merupakan perilaku yang disengaja untuk menyakiti atau melukai korbannya baik secara jasmani dan rohani. Menurut Bauman, ada 3 bentuk *bullying*, diantaranya:

- a. *Overt Bullying* atau intimidasi terbuka yang meliputi *bullying* secara fisik dan secara verbal, misalnya dengan mendorong sampai jatuh, mendorong dengan kasar, mengancam dan mengejek dengan tujuan untuk menyakiti.
- b. *Indirect Bullying* atau intimidasi tidak langsung yang meliputi agresi relasional, dimana pelaku bermaksud untuk menghancurkan hubungan yang dimiliki oleh korban dengan orang lain, termasuk upaya pengucilan, menyebarkan gosip dan meminta pujian atas perbuatan tertentu dalam kompetensi persahabatan
- c. *Cyberbullying* atau intimidasi dunia maya. *Cyberbullying* melibatkan penggunaan *e-mail*, telepon, *website* pribadi, atau media sosial untuk menghancurkan reputasi seseorang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ela Zain Zakiyah dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian & PPM Vol 4, No: 2, 2017, hal. 129

<sup>19</sup> Fitriani Saifullah, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying pada Siswa-siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda)*, Jurnal Psikologi, 2015, hal. 205

### 3. Faktor Penyebab Perilaku Perundungan

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku perundungan, mulai dari pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya:

- a. Faktor keluarga: kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya, pola asuh orang tua yang terlalu permisif sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun yang diinginkan, pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam, kurangnya pengawasan dari orang tua serta pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah.
- b. Faktor Pergaulan: bergaul dengan anak yang terbiasa melakukan perundungan, anak agresif yang berasal dari status sosial tinggi dapat menjadi pelaku *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya.
- c. Faktor penyebab lainnya: pertama, perundungan akan tumbuh subur di lingkungan jika masyarakat tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut. Kedua, banyaknya contoh perilaku perundungan dari berbagai media seperti televisi, film, ataupun video *game*. Ketiga, *bullying* terkadang dijadikan alat untuk menghibur diri dan juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari teman-teman yang dianggap saingan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Andri Priyatna, *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hal. 6

#### 4. Dampak Perundungan

Orang-orang yang menjadi korban perundungan semasa kecil, kemungkinan besar akan menderita depresi dan kurang percaya diri dalam masa dewasa. Sementara pelaku perundungan, kemungkinan besar akan terlibat dalam tindak kriminal di kemudian hari. Dampak lain yang dialami oleh korban perundungan adalah mengalami berbagai macam gangguan meliputi kesehatan psikologis yang rendah, dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dengan menarik diri dari pergaulan. Selain itu, korban adalah remaja yang masih berstatus pelajar akan merasa takut ke sekolah, prestasi akademik yang menurun akibat hilangnya konsentrasi belajar, bahkan yang lebih parah adanya keinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Perundungan yang terjadi, tidak hanya berdampak buruk bagi korban, namun perundungan juga akan berdampak bagi pelaku perundung itu sendiri. Pelaku biasanya tidak takut terhadap orang lain, dan cenderung tidak punya rasa empati sehingga sanggup menyakiti orang lain tanpa memikirkan akibatnya. Coloroso juga mengungkapkan hal yang sama bahwa siswa akan terperangkap dalam peran pelaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Dengan melakukan *bullying*, pelaku akan beranggapan

bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan.<sup>21</sup> Jika perilaku tersebut dibiarkan secara terus menerus tanpa adanya penindakan, maka pelaku dapat menimbulkan kekerasan lain yang lebih berbahaya mengarah pada tindak kriminal seperti pembunuhan.

Selain itu, *bullying* juga berdampak pada orang yang menyaksikan perundungan tersebut dengan menganggap bahwa perilaku perundungan adalah hal yang wajar terjadi dan dapat diterima di lingkungan sosial. Jika kekerasan tersebut di biarkan terus berlanjut tanpa penindakan, kemungkinan besar orang lain yang menyaksikan akan ikut andil atau bergabung dengan pelaku untuk menyakiti orang lain atau melakukan penindasan terhadap orang lain yang dianggap lemah, hal ini juga dilakukan untuk mencegah dirinya menjadi korban perundungan pula. Mirisnya, mereka bertindak apatis dengan menyaksikan tanpa melakukan apapun untuk melawan atau membela korban.

## **5. Cara Mengatasi Perundungan**

Perilaku perundungan sulit untuk dipadamkan karena pelaku menjadikan perundungan sebagai alat untuk mendapat pujian dari lingkungan pergaulan. Popularitas menjadi salah satu alasan pelaku perundungan untuk mendapatkan perhatian lebih dalam kelompok pergaulan. Hal ini menjadi tantangan untuk mengubah perilaku negatif tersebut.

Perasaan takut dan malu akibat tindakan perundungan seringkali membuat anak yang telah menjadi korban menutup rapat-rapat apa yang telah terjadi

---

<sup>21</sup> Barbara Coloroso, *Penindas, Tertindas, Dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU*, (Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka, 2006), hal. 72

padanya. Namun, remaja yang menjadi korban perundungan dapat diidentifikasi dengan memperhatikan tanda-tanda seperti depresi, cemas, selalu khawatir pada masalah keselamatan diri, menjadi pemurung, agresif, timbul isu-isu akademik, tampak rendah diri dan menjadi pemalu, menarik diri dari pergaulan.

Tanda lain yang juga harus di waspadai, yaitu jika sering kehilangan benda-benda milik pribadi, pulang ke rumah dengan tanda-tanda luka seperti tanda penyerangan atau pakaian yang kotor tidak seperti biasa, lebih sering menghabiskan waktu dengan anak-anak yang lebih muda (menunjukkan adanya rasa tak nyaman kalau harus bergaul dengan anak-anak sebaya), dan pada remaja yang berstatus pelajar tidak nyaman pada saat ke sekolah, istirahat, atau pulang sekolah. Enggan berangkat ke sekolah atau tampak sengaja ingin tiba di sekolah bertepatan dengan bel masuk berbunyi dengan cara sengaja melambatkan diri pergi ke sekolah, senang menyendiri, tidur terlalu sedikit atau sebaliknya, dan keluhan-keluhan somatik misalnya sakit kepala, sakit perut, dan lain-lain.<sup>22</sup>

Dari berbagai dampak dari perilaku perundungan yang merugikan baik itu korban maupun pelaku itu sendiri, di bawah ini beberapa strategi untuk mengatasi perundungan antara lain:

- a. Strategi yang menekankan pada bukti nyata (*factual evidance*), strategi ini menekankan pada bukti-bukti yang menunjukkan bahwa perilaku perundungan ini sangat berpengaruh buruk, dengan menunjukkan dampak-dampak yang telah terjadi akibatnya.

---

<sup>22</sup> Andri Priyatna, *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, hal. 9

- b. Strategi yang melibatkan reduksi dan kesepakatan kepada norma-norma baru (*normative-re-educative*), maksudnya adalah dengan cara mengajarkan norma-norma yang berlaku agar terhindar dari tindakan-tindakan negatif yang cenderung menyakiti orang lain.
- c. Strategi yang menekan orang untuk berubah (*power-coercive*). Strategi ini bertujuan untuk menanamkan pada diri sendiri untuk berubah dan berpikir positif, bahwasanya tidak boleh menyakiti orang lain.<sup>23</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa cemas dan takut membuat korban sulit terbuka dengan apa yang dialaminya sehingga perundungan tidak mudah untuk diatasi. Maka, setidaknya orang-orang yang menyaksikan perundungan tersebut tidak bersikap apatis dan hendaknya membantu korban atau melaporkan kejadian tersebut kepada orang yang dapat dipercaya. Sedangkan, bagi pelaku diberikan bimbingan serta menanyakan alasan mereka melakukan hal tersebut dan tidak serta merta memberikan *punishment* yang berat, adapun hukuman yang diberikan untuk mereka adalah hukuman yang dapat mendidik menjadi lebih baik sehingga mereka engga mengulangi tindakannya. Kesadaran moral pun sangat dibutuhkan remaja karena moral yang baik dapat menghiasi kepribadian seseorang dengan tindakan-tindakan yang baik. Dan sebaliknya moral yang jelek akan membawa dan menodai kepribadian seseorang melalui tindakan-tindakan yang negatif.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008). hal. 11

<sup>24</sup> Pratama, S., & Siraj, A. (2019). *Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (02), hal. 337.

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Dalam masa inilah para remaja mengalami perubahan baik itu perubahan dalam bentuk fisik maupun mental. Selain itu, Pada tahap tumbuh kembang remaja biasanya memiliki perilaku yang dapat mengarah pada hal yang positif maupun negatif. Dapat diketahui perilaku positif dan negatif biasanya muncul pada dalam diri remaja dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju remaja, dimana remaja dituntut untuk menemukan jati dirinya pada masa ini. Perilaku negatif yang dialami remaja biasanya berupa perlawanan, perubahan emosi yang signifikan bahkan memiliki rasa cemas yang tidak beraturan. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh kurang pemahannya lingkungan sekitar tentang perubahan penting yang sedang dijalani remaja.<sup>25</sup> Di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai masa remaja sebagai masa transisi.

Kata remaja sendiri berasal dari bahasa latin, *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Di dalam bahasa Arab disebut *al murahaqah* yang berasal dari kata *rahaqa* yang berarti mendekati masa dewasa dan meninggalkan masa anak-anak.<sup>26</sup> Lebih lanjut, menurut UNICEF istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini

---

<sup>25</sup> Salma Nur Shohimah dan Ritanti, *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Remaja*, (Sukabumi: haura utama, 2020), hal. 5

<sup>26</sup> Sukarelawati, *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*, (Bogor: IPB Press, 2019), hal. 1

mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>27</sup>

Remaja adalah tahapan dari anak ke dewasa yang ditandai dengan banyak perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosional. Pada tahap ini, karakteristik remaja lebih tergantung pada lingkungan, dibandingkan dengan orang tuanya sendiri. Remaja mengalami masa peralihan atau transisi dari individu selalu bergantung menjadi individu mandiri dan memulai untuk menjadi individu sendiri. Peran orang tua dalam memberikan dukungan, bimbingan emosional dan tempat untuk diskusi bersama akan lebih sedikit berkurang karena anak lebih dipengaruhi oleh dunia luar dibanding orang tuanya sendiri.

Menurut WHO, remaja dapat diartikan sebagai penduduk yang berada pada rentang usia 10-19 tahun, dari pengaturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 pada tahun 2014 menyebutkan jika remaja ialah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan bahwa usia remaja terdiri dari rentang 10-24 tahun dan dikategorikan sebagai yang belum melangsungkan pernikahan.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian dan batasan usia remaja, maka dapat disimpulkan bahwa remaja sebagai periode perkembangan fisik dan mental dari masa anak-anak beralih ke masa remaja menuju dewasa, atau remaja sedang berada di masa-masa transisi antara usia ketergantungan kepada orang tua, menuju pada kemandirian.

---

<sup>27</sup> Endang Mei Yunalia dan Arif Nurma Etika, *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*, (Malang: Ahlimedia Perss, 2020),

<sup>28</sup> Salma Nur Shohimah dan Ritanti *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Remaja*, hal. 1

Mengenai masalah usia remaja, Para ahli perkembangan membagi usia remaja menjadi 3 kelompok. Tiga kelompok usia remaja menurut ahli adalah sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (usia 12-15 tahun),
- b. Masa remaja pertengahan (usia 15 -18 tahun)
- c. Masa remaja akhir (usia 18 -21 tahun).<sup>29</sup>

Sementara itu, dalam tradisi budaya masyarakat Indonesia batasan remaja adalah usia antara 14-24 tahun. Beberapa tahun sebelum berusia 24 tahun, jiwa remaja memang masih labil dan tidak menentu. Namun, pasca usia 24 tahun menurut Psikolog DR. Sarlito Wirawan Sarwono, umur tersebut merupakan batas maksimal remaja untuk tidak lagi tergantung kepada orang tua, malah mereka harus lebih belajar lagi melakukan komunikasi interpersonal dengan orang tua secara dewasa.<sup>30</sup>

## **2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja**

Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat, baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya. Perkembangan seorang anak menuju remaja bukanlah perjalanan mudah karena harus melewati beberapa tahapan kritis. Jika dapat melalui tahap tersebut, berarti telah berhasil mengatasi rintangan dengan baik, mengelola emosi dan energi, menjaga disiplin, dan tetap menjaga komitmen untuk memenangkan periode ini. Meskipun selalu terdapat perbedaan tentang usia yang paling tepat untuk menggambarkan remaja,

---

<sup>29</sup> Tri Anjaswarni, dkk, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusinya*, (Surabaya: Zifatama Jawara, 2019), hal. 12

<sup>30</sup> Sukarelawati, *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*, hal. 2

namun secara umum, perubahan masa kanak-kanak menjadi remaja dapat dikenali dari dua sisi utama, yakni:

a. Perubahan Biologis/Fisiologis

Remaja berkaitan dengan fase terjadinya serangkaian perubahan biologis/fisiologis sehubungan berakhirnya masa kanak-kanak. Secara biologis, fisik remaja mengalami perubahan bentuk menuju ke arah pematangan dan kedewasaan. Dua ciri perubahan fisiologis adalah:

1) Primer

Ciri utama remaja adalah pertumbuhan yang berhubungan dengan perubahan hormon dan organ reproduksi.

2) Sekunder

Ciri sekunder ditandai dengan pertumbuhan anggota tubuh pada remaja yang dipengaruhi dengan bertambahnya usia, berat badan, dan kematangan fisik pada remaja.

b. Perubahan Psikologis

Perubahan psikologis menjadi remaja, diikuti oleh perkembangan pemikiran, perasaan, penalaran, maupun emosional yang semakin kompleks. Beberapa aspek yang sering menjadi ciri khas mereka adalah:

1) Prestasi belajar sering tidak stabil, bahkan cenderung menurun.

Salah satu ciri khas masa remaja adalah prestasi belajar sering tidak stabil. Beberapa remaja malah cenderung mengalami penurunan semangat belajar. Banyak alasan yang mereka kemukakan yang menjadi penyebab kemerosotan prestasi belajar mereka, misalnya, guru tidak menerangkan

dengan baik, materi pelajaran tidak menarik, lembaga sekolah kurang memadai, kurikulum bermasalah, dan seterusnya. Apapun alasan yang mereka kemukakan, sebetulnya masalah utama adalah bahwa daya konsentrasi belajar remaja memang sedang tidak stabil.

2) Kurang peduli dengan lingkungannya.

Ciri yang juga kuat melekat dengan predikat remaja adalah kurang peduli dengan lingkungannya. Ketidakpedulian ini tampak dari minimnya partisipasi mereka untuk melibatkan diri dengan lingkungannya. Interaksi mereka dengan lingkungan rendah, apalagi jika tidak ada sangkut-pautnya dengan diri mereka sendiri. Tampaknya *egosentrisme* masih berperan besar dalam pola interaksi remaja. Selain itu, kebingungan akan status mereka turut memengaruhi pola interaksi remaja dan bagaimana mereka harus bersikap dengan lingkungannya.

3) Sering melakukan penentangan.

Penentangan, pemberontakan, atau pembangkangan merupakan ciri khas remaja. Selain melakukan penentangan, para remaja juga seringkali terlihat seolah-olah tidak menghargai atau menghormati orang tua, sering memotong pembicaraan, tidak sabar, acuh tak acuh, mengabaikan tata krama, dan memiliki sopan-santun yang rendah. Semua tindakan ini bukanlah merupakan sikap permanen remaja. Setelah melewati masa remaja, mereka akan menemukan pola tata aturan yang lebih santun, menghargai etika, dan kesopanan.

4) Cenderung mudah tersinggung dan menarik diri (isolasi).

Salah satu keunikan remaja adalah mudah tersinggung, walaupun mereka sendiri sebenarnya seringkali membuat orang lain tersinggung akibat perilaku mereka yang kurang menghargai tata krama dan sopan-santun. Perasaan tersinggung seringkali mendorong mereka menarik diri dari pergaulan. Tindakan ini sebenarnya sangat merugikan perkembangan mental mereka yang sedang dalam perjalanan menuju proses pendewasaan. Sebagai contoh, seorang remaja laki-laki lebih senang bergaul dengan temannya yang senang berbuat onar ketimbang teman-temannya yang berprestasi. Hal ini disebabkan di dalam kelompok teman-temannya yang berprestasi, ia merasa tertolak dan tidak diterima, sedangkan di dalam kelompok teman-temannya yang tidak berprestasi ia diterima menjadi bagian dari kelompok mereka. Hal yang sama dialami oleh remaja perempuan yang merasa tertolak oleh kelompoknya karena bentuk fisiknya yang tidak seramping teman-temannya. Mereka merasa tidak menarik secara fisik sehingga menarik diri dari kelompoknya. Bagi orang-orang dewasa alasan mereka menarik diri mungkin terasa sepele dan menggelikan, namun tidak ada alasan untuk merendahkan mereka dengan keputusan yang mereka ambil. Sebaliknya, mendorong mereka untuk mengenali peta kekuatan mereka supaya perasaan minder lambat laun bisa disingkirkan dari hidup mereka.

5) Sering gelisah dan murung.

Perubahan anak-anak menjadi pra-remaja membuat mereka bingung akan statusnya. Kebanyakan orang tua bahkan sebagian besar masyarakat menganggap mereka masih memerlukan bimbingan orang tua, sebaliknya sebagai remaja mereka enggan diperlakukan sebagai anak kecil. Situasi tidak menguntungkan ini seringkali membuat para remaja terlihat gelisah, ragu-ragu, atau murung.

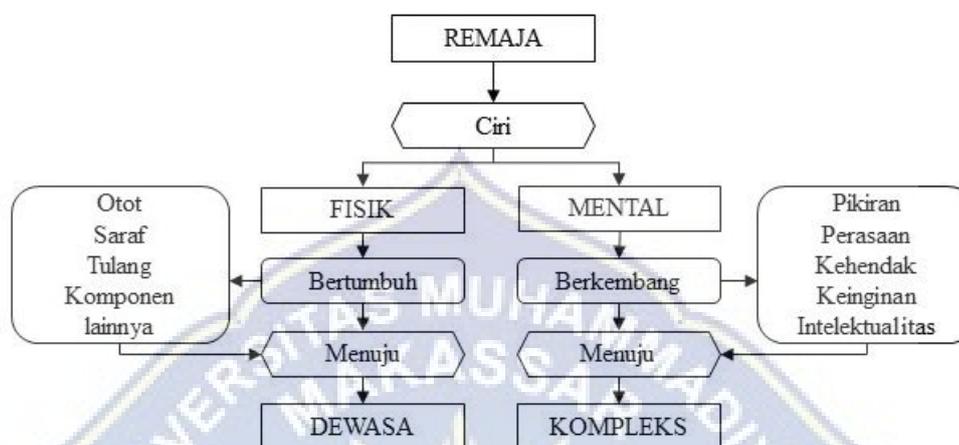
6) Cenderung menghindari tanggung jawab

Kegelisahan status masa remaja mendorong mereka kurang menghargai tanggung jawab atau menghindari tanggung jawab. Seringkali mereka menyalahkan atau menuding orang lain atas kelalaian atau kesalahan mereka terhadap sebuah tanggung jawab. Sebagai contoh, mereka mengalihkan tanggung jawab nilai pelajaran mereka yang buruk terhadap orang tua, guru, buku pelajaran, sekolah, atau sistem pendidikan yang buruk. Jika mereka melakukan kesalahan, mereka akan berusaha untuk menghindari tanggung jawab, sebaliknya menuduh orang lain yang menjadi penyebab kesalahan tersebut.

7) Kurang menghargai tata aturan.

Kuatnya keinginan untuk melepaskan diri secara emosional dengan orang tua atau orang-orang dewasa di sekeliling kehidupan mereka, seringkali menjadi pendorong kuat bagi para remaja untuk tidak menghargai atau mengabaikan tata aturan dan kesantunan. Seringkali remaja memandang tata aturan sebagai kemapanan perilaku orang-orang dewasa yang membelenggu kebebasan mereka. Oleh karena itu, kecenderungan mereka

adalah melepaskan diri dari belenggu tersebut, misalnya, dengan mengabaikannya atau dengan sengaja melanggarnya sebagai upaya untuk menyatakan ketidaksetujuan mereka.<sup>31</sup>



Gambar 2.1  
Ciri-Ciri Fisik dan Mental Remaja

#### D. Kerangka Pikir

Dapat dikatakan, sejak manusia hadir di muka bumi, informasi adalah kebutuhan yang tidak terpisahkan. Itu sebabnya, manusia diberi gelar sebagai *homo communicus* yang berarti manusia merupakan makhluk sosial yang saling memerlukan satu sama lain, dan juga karena manusia hanya bisa berkembang melalui komunikasi. Ada beberapa unsur dalam komunikasi yang baik, yaitu adanya pengirim, penerima, sarana dan informasi.<sup>32</sup>

Berkomunikasi dengan orang lain, kini lebih mudah dengan hadirnya media sosial. Proses komunikasi tersebut lebih mudah terlaksana karena dapat dilakukan

<sup>31</sup> Surbakti, *Kenakalam Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hal. 8

<sup>32</sup> Mohammad Fadhillah Zein, *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial*, (Depok, 2018), hal. 7

tanpa harus bertatap muka langsung dengan informasi yang tetap tersampaikan. Dengan kemudahan tersebut, Tidak menutup kemungkinan komunikasi semakin sering dilakukan di dunia maya dibandingkan di dunia nyata dan aktivitas yang biasa dilakukan di dunia nyata juga bisa dilakukan di dunia maya.

Media sosial tidak hanya memberikan dampak positif dengan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi. Media sosial juga mempunyai dampak negatif, salah satu nya *cyberbullying* atau perundungan dunia maya yang juga akan berdampak pada dunia nyata.

Secara umum perundungan dilakukan oleh kalangan remaja yang masih berstatus pelajar, hal tersebut terjadi karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa tersebut adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang belum matang dari segi fisik, biologis, maupun emosi. Sehingga masih labil dalam mengambil keputusan dan menentukan pilihan serta masih rabun dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Ada banyak faktor yang menyebabkan perilaku perundungan di kalangan remaja, namun yang paling umum adalah faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan. Perilaku perundungan berasal dari keluarga yang *broken home*, orang tua yang bercerai, dan pola asuh yang lemah atau terlalu ketat. Adanya pengaruh teman sebaya yang berperilaku negatif dan timbulnya keinginan untuk diakui dalam kelompoknya. Serta salah memilih lingkungan sosial karena kurangnya perhatian dari orang tua sehingga terbawa arus lingkungan yang salah pula.



Gambar 2.2  
Kerangka Pikir

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih samar keberadaannya dan perlu dibuktikan atau jawaban yang bersifat sementara yang hendak dicari solusi dari permasalahan melalui penelitian. Adapun hasil hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perilaku perundungan di kalangan remaja desa Panincong kec. Marioriawa kab. Soppeng

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap perilaku perundungan di kalangan remaja desa Panincong kec. Marioriawa kab. Soppeng.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berbentuk angka-angka dengan mengumpulkan data kemudian dianalisis secara statistik untuk menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian.

Setiap penelitian yang berhadapan dengan data yang berbentuk angka-angka, maka statistik merupakan sarana yang efektif guna pemecahan masalah. Dengan kata lain, statistik dapat digunakan sebagai alat menganalisa data, jika data-data yang dikumpulkan dapat dinyatakan dengan angka dan bilangan. Angka-angka itu diperoleh dari hasil perhitungan atau pengukuran pada saat pengumpulan data.<sup>33</sup>

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Panincong, Kecamatan Mariorawa, Kabupaten Soppeng, sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu remaja di kecamatan Mariorawa, khususnya remaja desa Panincong. Dilakukannya penelitian di daerah ini karena adanya pengaduan remaja mengalami perundungan.

---

<sup>33</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 14.

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang menjadi sasaran penelitian yang merupakan konsep yang menunjukkan gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel variabel dependen (Y).

Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Jadi variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi.<sup>34</sup> Maka, variabel bebas dalam penelitian ini adalah media sosial yang digunakan remaja sebagai alat komunikasi dan memperoleh informasi.

Sedangkan variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku perundungan remaja.

### D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>36</sup> Definisi variabel penelitian dirumuskan untuk menghindari kekeliruan dalam mengumpulkan data. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>34</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, hal. 26

<sup>35</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, hal. 26

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 38.

## 1. Media Sosial

Media ialah alat, sarana, perantara, penghubung sementara itu, Romiszowski berpendapat media adalah pembawa pesan dari sumber pesan (baik orang maupun benda) ke penerima pesan. Sedangkan sosial ialah sesuatu hal yang berhubungan dengan masyarakat. Jika penggabungan dua kata ini, media sosial adalah suatu alat, sarana, perantara, penghubung sesuatu hal yang berkenaan dengan masyarakat. Suatu media yang digunakan dalam media sosial adalah yang berhubungan dengan aplikasi yang dapat membuat dan berbagi isinya untuk dimanfaatkan penggunanya.<sup>37</sup>

Media sosial adalah alat bersosialisasi dalam bentuk *online* melalui jaringan internet sehingga menghadirkan sebuah alternatif baru yang lebih mudah dan canggih untuk memperoleh informasi dan berinteraksi dengan orang lain.

## 2. Perilaku Perundungan di Kalangan Remaja

Perilaku manusia merupakan sebuah aktivitas yang biasanya timbul karna adanya acuan dari dalam maupun luar diri individu.<sup>38</sup> Perilaku perundungan merupakan tindakan menggertak, mengganggu, dan menyakiti seseorang baik itu secara verbal, fisik, maupun psikologis yang mengakibatkan korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosional dengan rentang usia remaja yaitu 12-21 tahun. Posisi sebagai transisi menyebabkan posisi

---

<sup>37</sup> Ita Rahmawati, dkk, *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM Kabupaten Jombang*, hal. 10

<sup>38</sup> Salma Nur Shohimah dan Ns. Ritanti, *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Remaja*, hal. 18

ini labil. Prosesnya dimulai ketika terjadi perubahan masa kanak-kanak memasuki pubertas. Pubertas sendiri terjadi akibat meningkatnya hormon di dalam aliran darah sebagai respon atas isyarat dari *hypothalamus* daerah otak.<sup>39</sup>

Media sosial tidak hanya memberikan dampak positif dengan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi. Media sosial juga mempunyai dampak negatif, salah satunya *cyberbullying* atau perundungan dunia maya yang juga akan berdampak pada dunia nyata.

Secara umum perundungan dilakukan oleh kalangan remaja yang masih berstatus pelajar, hal tersebut terjadi karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa tersebut adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang belum matang dari segi fisik, biologis, maupun emosi. Sehingga masih labil dalam mengambil keputusan dan menentukan pilihan serta masih rabun dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Ada banyak faktor yang menyebabkan perilaku perundungan pada remaja, namun yang paling umum adalah faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan. Perilaku perundungan berasal dari keluarga yang *broken home*, orang tua yang bercerai, dan pola asuh yang lemah atau terlalu ketat. Adanya pengaruh teman sebaya yang berperilaku negatif dan timbulnya keinginan untuk diakui dalam kelompoknya. Serta salah memilih lingkungan sosial karena kurangnya perhatian dari orang tua sehingga terbawa arus lingkungan yang salah pula.

---

<sup>39</sup> Surbakti, *Kenakalam Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, hal, 14

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>40</sup>

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 13-18 tahun.

Tabel 3.1  
Jumlah Keseluruhan Penduduk Desa Panincong

Jenis Kelamin		Total
Laki-laki	Perempuan	
1796	1966	3762

Sumber : Data Monografi Desa Panincong tahun 2022

Tabel 3.2  
Jumlah Populasi

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Pria	Wanita	
13 – 18	166	175	341

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal. 80

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan objek yang menjadi perhatian pada penelitian. Ada dua bentuk pemilihan partisipan (*sampling participant*) yang. Pertama, *probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kedua, *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>41</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu,<sup>42</sup> maka pada penelitian ini pengambilan sampel bergantung pada tujuan penelitian, yaitu remaja yang mengalami kasus perundungan baik sebagai pelaku, korban, ataupun yang menyaksikan perilaku perundungan tersebut yang akan dijadikan sampel.

Perencanaan sampel dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil sampel yang representatif dari seluruh populasi. Menurut Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Namun jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal. 62

<sup>42</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, hal. 68

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 134

Berdasarkan teori tersebut, maka ukuran sampel yang diterima adalah 10% dari populasi yaitu 34 responden.

Tabel 3.3  
Jumlah Sampel

Sampel		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
6	28	34

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang menunjang hasil penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan sebuah data. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

### 1. Angket

Instrumen berupa angket merupakan bagian dari kuesioner, yakni sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui dari subjek penelitian.<sup>44</sup> Angket dalam penelitian ini merupakan metode mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara tertulis mengenai media sosial dan perilaku perundungan kemudian diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dari angket tersebut.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi untuk menilai keadaan seseorang.<sup>45</sup> Wawancara dilakukan

<sup>44</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, hal. 34

<sup>45</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, hal. 35

secara langsung untuk mengetahui informasi dari informan mengenai dirinya ataupun orang lain serta informasi tentang peristiwa atau suatu hal.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, tidak hanya itu dokumentasi juga dapat berupa gambar-gambar, simbol-simbol, atau benda-benda peninggalan seperti prasasti.<sup>46</sup>

#### G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas atau kesahihan berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya, maka suatu instrumen yang valid berarti instrumen tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek.<sup>47</sup> Sebelum menyebarkan angket kepada responden, terlebih dahulu diuji kevalidan suatu instrumen penelitian karena hasil penelitian akan dilihat dari kualitas data. Oleh karena itu, instrumen data dinyatakan berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan, jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya.<sup>48</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentang seperti skala likert adalah *cronbach alpha*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

<sup>46</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, hal. 42

<sup>47</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, hal. 110

<sup>48</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, hal. 122

Dimana:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyak butir

$\sum \sigma b^2$  : jumlah varian butir

$\sigma t^2$  : varian total

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh hasil dari data yang dikumpulkan dalam penelitian kemudian diolah dengan metode kuantitatif. Adapun tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut:

### 1. Menghitung koefisien korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Analisis korelasi merupakan suatu bentuk analisis inferensial yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik diantara variabel-variabel penelitian. Dengan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{\{n (\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$n$  : jumlah data

$\sum XY$ : nilai hasil variabel

$\sum X$ : nilai variabel dependen

$\sum Y$ : nilai variabel independen

## 2. Menghitung koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel teikat. Rumus koefisien determinasi adalah :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$D$  : nilai koefisien determinasi

$r$  : nilai koefisien korelasi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Keadaan Penduduk

###### a. Kondisi Geografis

Desa Panincong adalah salah satu Desa dari lima Desa di Kecamatan Mariorawa yang mempunyai luas wilayah 2.100 Ha. Terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Panincong dan Dusun Labuleng, 8 RW dan 32 RT. Jumlah penduduk Desa Panincong akhir 31 Januari 2021 sebanyak 3.762 Jiwa yang terdiri dari 1.796 laki-laki dan 1.966 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.329 KK. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 30 KK. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota kecamatan 7 km dengan waktu tempuh 10 menit dan dari ibu kota kabupaten 24 km dengan waktu tempuh 30 menit.

Keseharian masyarakat Desa Panincong adalah bercocok tanam, bertani/berkebun, dan beternak (sapi, kambing, ayam), buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Mengingat keadaan wilayah Desa Panincong adalah daerah tanah datar sehingga potensial untuk pengembangan di bidang pertanian dan perkebunan.

Hasil panen dari hasil berkebun selain dikonsumsi sendiri oleh keluarga, hasil panen juga dijual ke pasar. Para yang mempunyai kebun kebanyakan menjual sendiri hasil panennya, begitupun dengan para remaja juga ikut membantu orang tua untuk menjual hasil panen di waktu libur.

## b. Gambaran Umum Demografis

### 1) Luas Daerah

- a) Luas Desa Panincong : 2.100 hektar
- b) Tanah Kas Desa : 1,5 hektar
- c) Kompleks Kantor Desa : 700 meter
- d) Tanah Kuburan : 1,5 hektar
- e) Sawah Masyarakat : 875 hektar
- f) Perkebunan : 325 hektar
- g) Pekarangan Penduduk : 450 hektar
- h) Tanah Kering/ Lahan Tidur : 1.260 hektar
- i) Tanah Lokasi Sekolah : 1,8 hektar
- j) Lapangan Olahraga : 0,5 hektar
- k) Jalan Umum : 0,8 hektar

### 2) Batas Desa

- a) Sebelah Utara : Desa Tellulimpoe dan Kel.Attangsalo
- b) Sebelah Timur : Desa Patampanua dan Desa Kessing
- c) Sebelah Selatan : Desa Patampanua
- d) Sebelah Barat : Desa Patampanua dan Desa Tellulimpoe

### 3) Profesi

- a) Karyawan Swasta : 34 Jiwa
- b) Pengusaha Kecil/Menengah : 65 Jiwa
- c) PNS : 85 Jiwa



d) TNI / Polri	: 5 Jiwa
e) Tukang Jahit	: 18 Jiwa
f) Montir	: 5 Jiwa
g) Wiraswasta	: 353 Jiwa
h) Pengrajin	: 3 Jiwa
i) Pelaut	: 7 Jiwa
j) Perawat	: 2 Jiwa
k) Bidan	: 4 Jiwa
l) Karyawan Honorer	: 37 Jiwa
m) Dosen	: 1 Jiwa
n) Tukang Batu	: 14 Jiwa
o) Tukang Kayu	: 16 Jiwa
p) Ibu Rumah Tangga	: 1.062 Jiwa
q) Pensiunan	: 49 Jiwa
r) Pengusaha Rumah Makan	: 8 Jiwa
s) Sopir	: 7 Jiwa
t) Tukang Cukur	: 3 Jiwa
u) Angkutan Bemor	: 6 Jiwa
v) Perdagangan	: 9 Jiwa

## 4) Pendidikan

## a) Jumlah Gedung Sekolah

- TK/PAUD : 2 Buah
- SD : 5 Buah
- SMP : 1 Buah
- MTS : 1 Buah

b) Jumlah Buta huruf : 65 Jiwa

c) Tidak tamat SD : 424 Jiwa

d) Tamat SD/Sederajat : 986 Jiwa

e) Tamat SMP/ Sederajat : 581 Jiwa

f) Tamat SMA/ Sederajat : 742 Jiwa

g) D-1/D-2 : 36 Jiwa

h) D-3 : 59 Jiwa

i) S-1 : 211 Jiwa

j) S-2 : 13 Jiwa

## 5) Kesehatan Masyarakat

a) Puskesmas : 1 Buah

b) Poliklinik Kesehatan Desa/ Polindes : 0 Buah

c) Posyandu : 5 Buah

d) Bidan Desa : 1 Orang

e) Suster / Perawat : 13 Orang

## 6) Penduduk

a) Jumlah Penduduk : 3.762 Jiwa

- b) Jumlah Kepala Rumah Tangga : 1.329 KK
- 7) Jumlah Aparatur Pemerintah Desa
  - a) Perangkat Desa : 10 Orang
  - b) BPD : 9 Orang
  - c) RT : 32 Orang
  - d) RW : 8 Orang
  - e) LPMD : 7 Orang
- 8) Keagamaan
  - a) Masjid : 4 Buah
  - b) Musollah : 1 Buah

**c. Kondisi Ekonomi**

**1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan perekonomian desa masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Disamping itu perdagangan turut memberikan andil yang besar terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat di Desa ini. Hanya beberapa orang saja yang dapat melakukan kegiatan perdagangan ini karena memerlukan biaya yang besar. Namun ada pula sebagian masyarakat yang profesinya sebagai petani. Pekerjaan ini pula turut membantu kesejahteraan masyarakat petani sehingga mampu meningkatkan penghasilan keluarga dan menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam data Profil Desa Tahun 2019 disebutkan bahwa :

- a) Potensi Umum : Sedang

- b) Potensi Sumber Daya Alam : Baik
- c) Potensi Sumber Daya Manusia : Baik
- d) Potensi Kelembagaan : Sedang
- e) Potensi Sarana dan Prasarana : Baik

Dari tingkat pertumbuhan ekonomi diatas, memungkinkan masyarakat memiliki penghidupan yang lebih baik dengan catatan hasil pertanian memadai, namun semua itu tergantung pada sarana prasarana yang mempengaruhi pertanian itu sendiri.

#### 2. Sarana Jalan

Jalan desa yang merupakan akses menuju ibukota Kabupaten dan provinsi sudah di aspal meskipun keadaanya ada yang rusak. Jalan Tanjalan Desa untuk tiap RW belum semuanya di Paving Blok dan rabat beton.

#### 3. Sarana Irigasi

Saluran irigasi yang ada masih belum optimal bersifat permanen, sehinga fungsinya belum maksimal.

#### 4. Sarana Telekomunikasi dan informasi

Dengan adanya beberapa Tower khususnya Telkomsel, maka alat telekomunikasi yang ada seperti telepon genggam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu sebagian keluarga telah memilki sarana TV, Radio, Komputer yang menjadikan pengetahuan perkembangan jaman semakin cepat. Untuk saat ini Desa Panincong telah memilki media informasi yang bisa diakses melalui

internet, yaitu berupa website dengan alamat <http://panicong.desa.id> dan facebook dengan nama akun Pemdes Panincong.

## 5. Sarana Perekonomian

Pada umumnya jenis sarana sosial ekonomi masyarakat desa panincong berupa usaha pertanian, terutama sawah dan kebun. Menurut Sensus Pertanian 2013 persentase Petani menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Marioriawa, Desa panincong memiliki 13,38% dari keseluruhan petani yang ada di Kecamatan Marioriawa. Sedangkan Persentase rumah tangga Usaha pertanian menurut desa kelurahan di Kecamatan Marioriawa, Desa panincong menempati urutan Pertama.

## 2. Sejarah Desa

Desa Panincong berasal dari kata Tallinco yang berarti selalu ingin terdepan, yakni Sebuah Desa yang terletak bagian Utara Kabupaten Soppeng. Untuk lebih jelasnya berikut tabel peristiwa penting yang terjadi di Desa Panincong:

ASAL USUL NAMA	SEJARAH TERBENTUKNYA	TAHUN
Nama Desa Panincong berasal dari asal kata bugis "TALLINCO". Beberapa tokoh masyarakat mengartikan bahwa TALLINCO menjadi PANINCONG mempunyai makna masyarakatnya ingin maju/ bergerak di depan, tidak mau merasa tertinggal dari berbagai sektor / kegiatan yang ada. Desa Panincong merupakan salah satu desa dari 5 desa	Menurut sejarah kepemimpinan /pemerintahan Panincong mulai dari tahun 1930-1960 Panincong dipimpin oleh seorang datu yang bernama <b>DATU ANDI BESSE</b> . Dalam masa kepemimpinan Datu Andi Besse, gerombolan DI/TII dan Permesta membumi hanguskan panincong pada saat itu. Rumah-rumah penduduk habis terbakar yaitu rumah SAORAJA, yaitu tempat kediaman Datu Andi Besse.	1930-1960

<p>yang ada di Kecamatan Marioroawa Kabupaten Soppeng dengan luas wilayah 21 Km<sup>2</sup> yang berbatasan dengan Desa Tellu Limpoe di bagian utara. Desa Patampanua di bagian timur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Patampanua dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Patampanua yang pemerintahan desanya terdiri dari 2 dusun ,8 RW dan 32 RT.berada pada wilayah yang datar di ketinggian antara 5-50 meter diatas permukaan laut.</p>	<p>Setelah Datu Andi Besse meninggal dunia pada tahun 1960-1965 Panincong berubah status menjadi Desa dan dipimpin oleh <b>ANDI WELLANG</b>. Tahun 1961 ketertiban dan keamanan dapat dipulihkan setelah TNI menguasai panincong di tahun 1965-1970</p>	1960-1970
	<p>Desa Panincong berganti kepemimpinan oleh <b>H.ANDI AMIR</b>, selama 3 tahun dan Desa Panincong berubah menjadi Wanua. Dan di tahun 1970-1971 Wanua kembali berubah nama menjadi Desa Panincong yang di pimpin kembali oleh H.Andi Amir.</p>	1970-1971
	<p>Selanjutnya pada tahun 1971-2002 Desa Panincong dipimpin oleh <b>H.HASAN YUNUS</b>. Pada masa kepemimpinan H.Hasan Yunus Desa Panincong dimekarkan pada tahun 1984 menjadi Desa Panincong dan Desa Patampanua.</p>	1971-2002
	<p>Pada tahun 2002-2007 Desa Panincong dipimpin oleh <b>ANDI MAKMUR TAHIR</b> yang tak lain adalah cucu dari datu Panincong Andi Besse.</p>	2002-2007
	<p>Desa Panincong kembali dipimpin yang kedua kalinya oleh <b>ANDI MAKMUR TAHIR</b>.</p>	2007-2013
	<p>Desa Panincong dipimpin oleh <b>Ir.Hj.USMANIAR</b></p>	2013-2019
	<p>Desa Panincong dipimpin oleh <b>ANDI MARDIANA, S.Sos</b></p>	2019-Sekarang

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penggunaan Media Sosial pada Remaja Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng**

Stimulasi berlebihan dari gadget (dan televisi) bisa merusak kemampuan anak mengontrol diri (emosi-sosial). Anak-anak yang pandai bermain game dari gadget, memang bagus secara logika, namun dalam hal kemampuan emosi sosial, menunjukkan kemampuan yang semakin berkurang seiring dengan naiknya tingkat kecanduan gadget.<sup>49</sup>

Meningkatnya kebiasaan remaja menggunakan gawai, maka semakin sulit remaja bersosialisasi. Karena tidak mampu mengungkapkan perasaan dengan perkataan, maka remaja melampiaskannya dengan amarah atau tindakan yang melawan. Dalam kondisi inilah seorang anak disebut tidak cerdas emosi dan sosial. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan dalam memberikan arahan dan pengaturan dalam penggunaan gawai terhadap remaja.

#### **a. Uji Validitas**

Validasi diukur dengan menggunakan rumus *CORREL* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2021*. Kriteria uji validitas angket setiap item dikatakan valid jika  $r_{hit} > r_{tabel}$ . Dengan kriteria pengujian jika korelasi antara setiap soal dengan skor total lebih dari 0,361 maka instrumen tersebut dikatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antara setiap soal dengan skor total kurang dari 0,361 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

---

<sup>49</sup> Wijanarko, Jarot dan Esther Setia Wati, *Parenting Era Digital*, (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia), hal. 35

Tabel 4.1  
Hasil Uji Validitas Variabel X

No Soal	$r_{xy}$	rtabel	Status
1	0,0671	0.361	Tidak Valid
2	0,5055	0.361	Valid
3	0,52385	0.361	Valid
4	0,18993	0.361	Tidak Valid
5	0,58272	0.361	Valid
6	0,51832	0.361	Valid
7	0,39101	0.361	Valid
8	0,41469	0.361	Valid
9	0,09996	0.361	Tidak Valid
10	0,59809	0.361	Valid
11	0,50143	0.361	Valid
12	0,36637	0.361	Valid
13	0,35006	0.361	Tidak Valid
14	-0,0387	0.361	Tidak Valid
15	0,22883	0.361	Tidak Valid
16	0,17473	0.361	Tidak Valid
17	0,55834	0.361	Valid
18	0,40208	0.361	Valid
19	0,0967	0.361	Tidak Valid
20	0,15889	0.361	Tidak Valid
21	0,26583	0.361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 21 soal angket hasil uji validitas. Setelah melakukan uji validasi dapat disimpulkan bahwa dari 21 soal angket terdapat 11 soal angket yang valid dan 10 soal yang tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Soal angket yang telah dinyatakan valid, dilakukan pengujian reliabilitas pada alat ukur penelitian untuk mengetahui ketetapan pada soal angket.

Tabel 4.2  
Koefisien Reliabilitas

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Kriteria</b>
$0,80 \leq r_{XY} \leq 1,00$	Sangat reliabel
$0,60 \leq r_{XY} < 0,80$	Reliabel
$0,40 \leq r_{XY} < 0,60$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq r_{XY} < 0,40$	Kurang Reliabel
$0,00 \leq r_{XY} < 0,20$	Tidak Reliabel

Jika, nilai koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,60$  maka variabel tersebut reliabel atau terpercaya. Sedangkan jika, nilai koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $< 0,60$ , maka variabel tersebut tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Tabel 4.3  
Uji Reliabilitas Variabel X

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
0,776	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas berdasar pada tingkat kriteria koefisien reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa  $0,776 > 0,60$  sehingga uji reliabilitas variabel X dikatakan reliabel.

**c. Hasil Analisis Penggunaan Media Sosial pada Remaja Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng**

Salah satu dampak dari media sosial adalah kenakalan remaja yang saat ini apabila diamati banyak memberikan pengaruh buruk dan pengaruh baik, tergantung pemakaian penggunanya. Hal tersebut disebabkan karena pada media sosial terdapat hal-hal yang bersifat sebagai hiburan maupun konten pendidikan yang mengedukasi. Namun para remaja mengakses media sosial yang bersifat

pendidikan hanya jika mendapat tugas dari sekolah. Di dalam media sosial, segala hal yang dibutuhkan akan dipermudah hanya dengan mengakses media sosial. Itu sebabnya, media sosial menjadi tendensi di kalangan remaja.

Dari tumpang tindihnya pengaruh media sosial, terdapat remaja yang hanya menggunakan media sosial dan tidak terpengaruh sehingga kehidupan remaja tidak dikontrol oleh media sosial. Selain itu, terdapat juga remaja yang gemar meniru apa saja yang dilihatnya dari media sosial dan mempraktikkan dalam kehidupan agar dianggap mengikuti trend yang sedang hangat di media sosial. Remaja inilah yang paling rawan melakukan berbagai penyimpangan, karena mereka mudah terpengaruh dan ingin mencari sensasi pergaulan agar dapat dianggap remaja gaul.

Media sosial merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang sulit untuk dibendung. Oleh karena itu, orang tua tidak bisa bersikap pasif dan dengan menetapkan aturan agar anak tetap aman dalam menggunakan media sosial. Berikut beberapa hal yang dilakukan orang tua agar remaja tidak ketergantungan pada media sosial:

- 1) Batasi anak dalam menggunakan media sosial dengan menerapkan aturan usia, konten dan waktu mengakses media sosial dan penggunaan ponsel.
- 2) Memperhatikan kegiatan remaja di media sosial akan sulit bagi orang tua namun perlu para orang tua ketahui bahwa masih banyak anak dan remaja yang segan melaporkan tindak *bully*, maka sebaiknya orang tua untuk tetap mendampingi anak dalam bermedia sosial.
- 3) Para remaja jauh lebih cepat menguasai perangkat teknologi dibandingkan orang tua. Kendati demikian, orang tua sebaiknya tetap mencoba untuk

mencari tahu dan mempelajari kegiatan yang dilakukan oleh remaja agar orang tua dapat memberikan contoh yang baik pada remaja untuk menghindari menulis atau berbagi sesuatu yang tidak pantas.

- 4) Media sosial merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang sulit untuk dibendung. Maka dari itu, para orang tua tidak bisa bersikap acuh dan mulai menetapkan aturan agar anak tetap aman dalam menggunakan media sosial.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial pada remaja desa Panincong kec. Marioriawa kab. Soppeng, berikut ini telah diuraikan hasil perhitungan data media sosial remaja desa Panincong kec. Marioriawa kab. Soppeng:

Langkah pertama, melakukan perhitungan statistik untuk mencari nilai mean dan standar deviasi dengan rumus *average* dan *stdev* pada *Microsoft Office Excel* 2021.

Tabel 4.4  
Deskriptif Statistik Variabel X

<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
34	22	42	34	5

Kemudian dibagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Dibawah ini hasil skor masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Kategori Skor Variabel X

Kategori	Rumus	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$	$X > 39$
Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	$29 \leq X \leq 39$
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$	$X < 29$

Bedasarkan kategori skor diatas, maka tingkat penggunaan media sosial remaja termuat dalam hasil perhitungan dibawah ini:

Tabel 4.6  
Tingkat Hasil Skor Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	11.8	11.8	11.8
	Sedang	26	76.5	76.5	88.2
	Tinggi	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, ditemukan hasil variabel (X) dengan kategori tinggi 4 (11.8%), kategori sedang 26 (76.5%), dan kategori rendah 4 (11.8%). Sebagaimana skor tersebut, maka dapat terlihat bahwa media sosial termasuk dalam kategori sedang.

## 2. Perilaku Perundungan pada Remaja Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

Pada masa negatif, remaja cenderung malas melakukan sesuatu dan mudah jenuh atau bosan, sehingga memungkinkan pada masa ini remaja rawan menderita stres dan dapat melakukan perilaku yang menyalahi tatanan sosial. Perubahan perilaku yang terjadi pada remaja disebabkan karena remaja memasuki masa pubertas.

Pubertas sendiri terjadi akibat meningkatnya hormon di dalam aliran darah sebagai respon atas isyarat dari *hypothalamus*<sup>50</sup> daerah otak.<sup>51</sup> Proses perubahan dari anak-anak menjadi remaja inilah yang membuat remaja bingung dengan keadaannya. Oleh karena itu, Faktor emosional merupakan faktor perubahan yang signifikan yang dialami para remaja. Posisi remaja sebagai masa transisi menyebabkan remaja labil dan tidak dapat mengontrol emosi. Pada periode ini, beresiko terjadinya kenakalan dan kekerasan pada remaja. Artinya Perilaku menyimpang dari remaja karena akibat kurang stabilnya emosi karena perubahan fisik dan mental yang terjadi pada masa remaja.

Sementara itu, perilaku adalah suatu kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang bersifat mendekati (positif) atau menjauhi (negatif). Artinya perilaku dapat dirubah ke arah yang lebih baik. Untuk mengatasi berbagai kasus kenakalan remaja, keluarga merupakan perisai utama dalam mencegah perilaku buruk remaja. Maka dari itu, dibutuhkan bimbingan lebih dari orang tua melalui komunikasi interpersonal, demikian juga dengan lingkungan atau masyarakat serta terhadap diri sendiri dengan melakukan introspeksi diri.

#### **a. Uji Validitas**

Validasi diukur dengan menggunakan rumus *CORREL* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2021*. Kriteria uji validitas angket setiap item dikatakan valid jika  $r_{hit} > r_{tabel}$ . Dengan kriteria pengujian jika korelasi antara setiap soal dengan

---

<sup>50</sup> bagian otak yang mengeluarkan hormon untuk mengendalikan fungsi organ dan sel tubuh untuk memastikan dan mempertahankan semua sistem tubuh tetap berjalan stabil.

<sup>51</sup> Surbakti, kenakalan orang tua penyebab kenakalan remaja, (Jakarta: elex media Komputindo), hal. 14

skor total lebih dari 0,361 maka instrumen tersebut dikatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antara setiap soal dengan skor total kurang dari 0,361 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Soal	$r_{xy}$	rtabel	Status
1	0,62396	0.361	Valid
2	-0,2712	0.361	Tidak Valid
3	0,17123	0.361	Tidak Valid
4	0,16374	0.361	Tidak Valid
5	0,71878	0.361	Valid
6	0,55869	0.361	Valid
7	0,59481	0.361	Valid
8	0,42615	0.361	Valid
9	0,65283	0.361	Valid
10	0,19216	0.361	Tidak Valid
11	0,20065	0.361	Tidak Valid
12	0,45836	0.361	Valid
13	-0,3662	0.361	Tidak Valid
14	0,4504	0.361	Valid
15	0,4128	0.361	Valid
16	0,48894	0.361	Valid
17	0,30416	0.361	Tidak Valid
18	0,33153	0.361	Tidak Valid
19	-0,1598	0.361	Tidak Valid
20	0,42058	0.361	Valid
21	0,17631	0.361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 21 soal angket hasil uji validitas. Setelah melakukan uji validasi dapat disimpulkan bahwa dari 21 soal angket terdapat 11 soal angket yang valid dan 10 soal yang tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Soal angket yang telah dinyatakan valid, dilakukan pengujian reliabilitas pada alat ukur penelitian untuk mengetahui ketetapan pada soal angket.

Tabel 4.8  
Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Kriteria
$0,80 \leq r_{XY} \leq 1,00$	Sangat reliabel
$0,60 \leq r_{XY} < 0,80$	Reliabel
$0,40 \leq r_{XY} < 0,60$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq r_{XY} < 0,40$	Kurang Reliabel
$0,00 \leq r_{XY} < 0,20$	Tidak Reliabel

Jika, nilai koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,60$  maka variabel tersebut reliabel atau terpercaya. Sedangkan jika, nilai koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $< 0,60$ , maka variabel tersebut tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Tabel 4.9  
Uji Reliabilitas Variabel Y

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,79	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas berdasar pada tingkat kriteria koefisien reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa  $0,79 > 0,60$  sehingga uji reliabilitas variabel Y dikatakan reliabel.

**c. Hasil Analisis Perilaku Perundungan pada Remaja Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng**

Perundungan disebabkan karena timbulnya rasa bosan sehingga tindakan perundungan melalui daring hanya dianggap sebagai gurauan karena keisengan semata, padahal dampak yang dirasakan korban sangat besar. Apalagi jika remaja yang mengalami perundungan segan untuk meloporkan tindakan tersebut.

Seorang remaja mengatakan bahwa dia mendapatkan ejekan dari temannya, namun ia menganggap itu hanya main-main. Sebagai sesama teman tentu hal tersebut tidak perlu dicemaskan karena remaja yang diejek pun menganggap hal itu hanya candaan semata. Namun jika hal tersebut terus berlangsung, dikhawatirkan akan terjadi pertikaian antara remaja tersebut.

Maka dari itu, untuk para remaja agar terhindar dari tindak perundungan, sebaiknya perhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Hindari mengunggah dan menyebarkan kata-kata, video, ataupun gambar yang tidak layak dipublikasikan agar hal tersebut tidak dijadikan sebagai topik perundungan.
- 2) Tidak menulis semua data pribadi di media sosial sebagai privasi pengguna agar tidak terjadi pencurian identitas untuk pembuatan akun palsu yang digunakan sebagai objek perundungan.
- 3) Tidak mudah terpengaruh terhadap apapun di media sosial yang cenderung pada sesuatu yang negatif dan mengarah pada pertengkaran.
- 4) Gunakan media sosial dengan baik dan bijak dengan memilah hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan ditiru dalam media sosial.

- 5) Sebagai korban ataupun saksi, sebaiknya melaporkan tindak perundungan kepada orang dewasa atau orang yang dipercaya.

Adapun untuk mengetahui tingkat perilaku perundungan pada remaja desa Panincong kec. Marioriawa kab. Soppeng, berikut ini telah diuraikan hasil perhitungan data perilaku perundungan remaja desa Panincong kec. Marioriawa kab. Soppeng:

Langkah pertama, melakukan perhitungan statistik untuk mencari nilai mean dan standar deviasi dengan rumus *average* dan *stdev* pada *Microsoft Office Excel* 2021.

Tabel 4.10  
Deskriptif Statistik Variabel Y

N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
34	22	42	34	5

Kemudian dibagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dibawah ini hasil skor masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Kategori Skor Variabel Y

Kategori	Rumus	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{SD}$	$X > 39$
Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	$29 \leq X \leq 39$
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$	$X < 29$

Bedasarkan kategori skor diatas, maka tingkat perilaku perundungan remaja termuat dalam hasil perhitungan dibawah ini:

Tabel 4.12  
Tingkat Hasil Skor Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	11.8	11.8	11.8
	Sedang	26	76.5	76.5	88.2
	Tinggi	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, ditemukan hasil variabel (Y) dengan kategori tinggi 4 (11.8%), kategori sedang 26 (76.5 %), dan kategori rendah 4 (11.8%). Sebagaimana skor tersebut, maka dapat terlihat bahwa media sosial termasuk dalam kategori sedang.

### 3. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Perundungan Pada Remaja Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut diuji kebenarannya melalui analisis kuantitatif menggunakan rumus statistik. Adapun analisis variabel X dengan variabel Y, yaitu:

- 1) Variabel bebas : Media Sosial (X)
- 2) Variabel terikat : Perilaku Perundungan (Y)

Tabel 4.13  
Hasil Perhitungan Data Variabel X dan Y

No Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	x*y
1	36	38	1296	1444	1368
2	22	22	484	484	484

3	32	34	1024	1156	1088
4	36	33	1296	1089	1188
5	37	38	1369	1444	1406
6	35	42	1225	1764	1470
7	41	30	1681	900	1230
8	28	33	784	1089	924
9	37	38	1369	1444	1406
10	33	40	1089	1600	1320
11	31	31	961	961	961
12	37	38	1369	1444	1406
13	36	40	1296	1600	1440
14	41	40	1681	1600	1640
15	31	30	961	900	930
16	22	28	484	784	616
17	35	29	1225	841	1015
18	34	29	1156	841	986
19	40	36	1600	1296	1440
20	38	42	1444	1764	1596
21	36	34	1296	1156	1224
22	42	41	1764	1681	1722
23	38	32	1444	1024	1216
24	29	23	841	529	667
25	37	35	1369	1225	1295
26	33	34	1089	1156	1122
27	38	32	1444	1024	1216
28	36	33	1296	1089	1188
29	29	29	841	841	841
30	33	38	1089	1444	1254
31	28	28	784	784	784
32	32	31	1024	961	992
33	32	32	1024	1024	1024
34	31	35	961	1225	1085
$\Sigma$	<b>1156</b>	<b>1148</b>	<b>40060</b>	<b>39608</b>	<b>39544</b>

Berdasarkan hasil pengumpulan data di desa Panincong kec. Marioriawa kab. Soppeng, selanjutnya data diolah dengan menghitung koefisien kolerasi untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.14  
Tabel Kerja untuk mencari Koefisien Kolerasi

Simbol	Nilai
$\sum X^2$	40060
$(\sum X)^2$	1336336
$\sum Y^2$	39608
$(\sum Y)^2$	1317904
$(\sum Y)(\sum X)$	1327088
$\sum XY$	39544

Dengan tabel kerja di atas, maka hubungan antara media sosial dengan perilaku perundungan remaja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Menggunakan rumus korelasi dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2021*, didapati nilai korelasi/hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu sebesar 0,64.

Tabel 4.15  
Klasifikasi Koefisien Pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Korelasi Sempurna
0,60-0,80	Korelasi Kuat
0,40-0,60	Korelasi Sedang
0,20-0,40	Korelasi Lemah
0,00-0,20	Tidak ada Korelasi

Berpedoman pada derajat hubungan, nilai *pearson correlation* bahwa hubungan media sosial dengan perilaku perundungan remaja berkorelasi kuat.

Selanjutnya dilakukan Uji t untuk menguji hipotesis penelitian bahwa apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel media sosial terhadap variabel perilaku perundungan dengan taraf signifikansi 0,05 dan t tabel 2,036.

Adapun kaidah pengujian menggunakan taraf signifikansi

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya berpengaruh.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak berpengaruh.

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$t = 4,7$$

Berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, jika  $4,7 > 2,036$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perilaku perundungan remaja desa Panincong kec. Marioriawa kab. Soppeng.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku perundungan remaja desa Panincong, dapat dilihat dengan analisa koefisien determinasi di bawah ini:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,64)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,409 \times 100\%$$

Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,409, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial berkontribusi 40,9% terhadap perilaku perundungan remaja.

### C. Pembahasan

Para remaja cenderung mudah mengunggah atau menyebarkan hal-hal pribadi termasuk kehidupan kesehariannya terutama kesedihan yang sedang dialaminya tanpa menyadari hal tersebut dapat menjadi sasaran pembulian. Seorang remaja mengatakan bahwa dia mendapatkan ejekan dari temannya, namun ia menganggap itu hanya main-main. Sebagai sesama teman tentu hal tersebut tidak perlu dicemaskan karena remaja yang diejek pun menganggap hal itu hanya candaan semata. Namun jika hal tersebut terus berlangsung, dikhawatirkan akan terjadi pertikaian antara remaja tersebut. Berdasarkan hasil temuan dari lapangan, remaja juga mengatakan jika ia terkadang dihiraukan temannya karena lebih memilih sibuk bermedia sosial dari pada bercengkerama dengannya. Selain itu, remaja juga mudah terpengaruh dengan hal-hal yang terjadi dalam media sosial apalagi sesuatu bersifat negatif sehingga mengarah pada pertengkaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, di dapatkan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori sedang yaitu 76.5% atau 26 remaja. Penjelasan dari tiap-tiap skoring diperoleh hasil dengan kategori tinggi 11,8% atau 4 remaja, kategori sedang 76.5% atau 26 remaja, dan kategori rendah 11.8% atau 4 remaja.
2. Perilaku perundungan di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori sedang yaitu 76.5% atau 26 remaja. Penjelasan dari tiap-tiap skoring diperoleh hasil dengan kategori tinggi 11,8%

atau 4 remaja, kategori sedang 76.5% atau 26 remaja, dan kategori rendah 11.8% atau 4 remaja.

3. Penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku perundungan remaja di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5%, jika  $4,7 > 2,036$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perilaku perundungan remaja desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Sementara itu, besar pengaruh media sosial terhadap perilaku perundungan di kalangan remaja desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng sebesar 40,9%.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa, didapatkan informasi mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku perundungan di kalangan remaja desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan media sosial dan perilaku perundungan remaja di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori sedang yaitu 76.5% atau 26 remaja. Penjelasan dari tiap-tiap skoring diperoleh hasil dengan kategori tinggi 11,8% atau 4 remaja, kategori sedang 76.5% atau 26 remaja, dan kategori rendah 11.8% atau 4 remaja.
2. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku perundungan remaja di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5%, jika  $4,7 > 2,036$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perilaku perundungan remaja desa Panincong kec. Marioriawa kab. Soppeng.
3. Penggunaan media sosial dengan baik dan bijak pada remaja karena adanya pengawasan serta dengan bekal pemahaman bermedia sosial yang baik dan benar, apa saja yang tidak boleh dilakukan dan ditiru oleh remaja

dalam media sosial. Semua yang terlibat dalam *bullying* (pelaku, korban, atau yang menyaksikan) membutuhkan dukungan. Sikap orang tua atau pihak yang memegang tanggungjawab, jika mengetahui remaja sebagai pelaku atau menyaksikan atau menjadi korban *bullying* semestinya bersikap tenang dan tidak bereaksi berlebihan, serta tunjukkan sikap bersahabat dan memahami yang terjadi dari sudut pandang anak.

## **B. Saran**

1. Bagi pemerintah, sebaiknya lebih serius dalam menanggapi karakter dari media sosial yang kemungkinan mengakibatkan pergeseran sosial karena konten-konten tertentu dari media sosial. Media sosial diharapkan menjadi salah satu fasilitas yang dapat menciptakan proses pendewasaan nilai moral remaja khususnya nilai moral sosial.
2. Orang tua sebaiknya melakukan pengawasan terhadap anak atau remaja dalam mengakses media sosial, serta menjaga pergaulan agar terhindar dari perilaku yang tercela. Selain itu, orang tua senantiasa mendampingi serta memberikan contoh baik dan pemahaman pada anak mengenai sisi positif dan negatif media sosial.
3. Bagi remaja sebaiknya lebih selektif, berhati-hati, dan bijak dalam menggunakan media sosial agar terhindar dari pengaruh buruk dari hadirnya kemajuan ilmu teknologi dan informasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 1993, *Al Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Amini, Semai Jiwa. 2008, *Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: Grasindo.
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. 2018, *Statistik Pendidikan*, Medan: Widya Puspita.
- Anjaswarni, Tri. Dkk. 2019, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusinya*, Surabaya: Zifatama Jawara.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 2006 Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Ponny Retno. 2008, *Meredam Bullying*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Coloroso, Barbara. 2006, *Penindas, Tertindas, Dan Penonton: Resep Memutus Rantai Kekerasan Aak Dari Prasekolah Hingga SMU*, Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka.
- Eriyanto. 2021, *Analisis Jaringan Media Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Hikmawati, Fenti. 2020, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers
- IndoPositive. 2020, *Perundungan (Bullying): Pengertian, Komponen, dan Jenis-Jenisnya*, <https://www.indopositive.org>, Diakses 3 November 2022.
- Kominfo. 2019, *UU nomor 19 tahun 2016 tentang perubahan atas undang undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik Pasal 45 UU No. 19/2016 tentang ITE*, <https://web.kominfo.go.id>, Diakses pada 6 September 2022.
- Makhmudah, Siti. 2019, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, Nganjuk: Guepedia.
- Muhammad Taufiqqurahman, *Viral Siswi di Sulsel di-bully dan Dianiaya Teman, Ortu Lapor Polisi*, <https://news.detik.com>, Diakses 18 Januari 2023
- Muhammad Yunus, *Siswa SMAN 3 Palopo Dianiaya dan Disekap Tiga Jam di Gedung Sekolah*, <https://s Sulsel.suara.com>, Diakses 18 Januari 2023
- Novianti. 2019, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Bullying*, Jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Vol. 11, No.08.

- Pahlevi, Nandi Abdallah. 2021, *Pengaruh Media Sosial Dan Gerakan Massa Terhadap Hakim*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Pratama, S., & Siraj, A. (2019). *Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (02).
- Priyatna, Andri. 2010, *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahmawati, Ita. dkk. 2020, *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM Kabupaten Jombang*, Jombang: LPPM Universitas KH. A wahab Hasbullah.
- Rohmadi, Arif. 2016, *Tips Produktif Ber-Sosial Media*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saifullah, Fitriani. 2015, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying pada Siswa-siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda)*, Jurnal Psikologi.
- Sarwono, Sarlito W. 2019, *Pengantar Psikologi Umum*, Depok: Rajawali Pers.
- Shohimah, Salma Nur dan Ritanti. 2020, *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Remaja*, Sukabumi: Haura Utama.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukarelawati. 2019, *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*, Bogor: IPB Press.
- Surbakti. 2008, *Kenakalam Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tanjung, Dahri Yani Hakim dan Sri Lestari Rahayu, 2021. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja SMK Bina Satria Medan*, Jurnal Penelitian Vol. 2 No. 1.
- Wijanarko, Jarot dan Esther Setia Wati. 2016, *Parenting Era Digital*, Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Yunalia, Endang Mei dan Arif Nurma Etika. 2020, *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*, Malang: Ahlimedia Perss.
- Zakiyah, Ela Zain. dkk. 2017, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian & PPM Vol 4, No: 2.

Zein, Mohammad Fadhillah. 2018, *Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial*, Depok.





**LAMPIRAN**



**INSTRUMEN PENELITIAN**

## ANGKET PENELITIAN

---

### Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Perundungan Remaja

#### A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

#### B. Pengantar

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, semoga adik-adik diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam menjalani aktivitas sehari-hari serta senantiasa dalam lindungan Allah.

Perkenankanlah saya untuk membagikan angket ini kepada adik-adik. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan media sosial dengan kecenderungan perilaku perundungan.

Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian, tidak ada konsekuensi terhadap jawaban adik-adik, serta jawaban akan dijaga kerahasiaannya. Maka kami mengharapkan kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan sebenarnya sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktu mengisi angket ini, saya ucapkan banyak terimakasih.

*Billahi fii sabilililhaq fashtabiqul khaerat*

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Hormat Saya

Fitria Ramadhani Nasir

### C. Petunjuk Pengisian

Isilah jawaban dari pernyataan di bawah ini, sesuai dengan kenyataan dan kondisi Anda. Pengisian angket adalah untuk kepentingan penelitian, maka diharapkan memberikan jawaban dengan jujur.

Pilihan jawaban yang disediakan adalah :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

#### Angket I

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya menggunakan media sosial lebih dari tiga jam				
2	Media sosial dapat merubah sikap saya				
3	Seseorang menyebarkan rumor tentang saya secara online				
4	Seseorang mengunggah komentar jahat tentang saya melalui online				
5	Saya mengirim pesan melalui media sosial mengenai kebencian saya terhadap seseorang				
6	Saya memposting foto yang memalukan teman untuk lelucon				
7	Apakah anda lebih memilih bermain medsos daripada berkumpul dengan teman				
8	Apakah anda selalu dihiraukan oleh teman karena anda memilih media sosial daripada teman				
9	Apakah anda selalu menggunakan media sosial sebagai tempat curhat				
10	Saya mengirim ejekan kepada teman dengan mengatasnamakan teman lain				
11	Saya menjaga kata-kata saya ketika berbicara dengan orang lain				

## Angket II

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Teman-teman memanggil saya dengan nama panggilan yang membuat saya malu				
2	Saya terkadang patah semangat untuk belajar karena di sekolah biasa dikucilkan				
3	Saya merasa minder karena teman sering menghina orang tua saya				
4	Saya merasa minder karena biasa diejek oleh teman sekolah				
5	Saya sering dihiraukan teman karena saya tidak mengikuti kemauannya				
6	Saya hanya diam ketika melihat teman didorong oleh teman lain				
7	Mengadu domba teman agar dijauhi teman lain				
8	Saya menyukai sensasi dan pengalaman baru				
9	Saya memiliki sedikit rasa empati pada orang lain				
10	Saya akan berdebat jika pendapat saya ditolak				
11	Saya tidak suka pada teman yang pengetahuannya lebih baik dari saya				

## ANGKET PENELITIAN

---

### Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Perundungan Remaja

#### A. Identitas Responden

Nama : Samsiar  
Usia : 14  
Jenis Kelamin : Perempuan

#### B. Pengantar

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, semoga adik-adik diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam menjalani aktivitas sehari-hari serta senantiasa dalam lindungan Allah.

Perkenalkanlah saya untuk membagikan angket ini kepada adik-adik. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan media sosial dengan kecenderungan perilaku perundungan.

Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian, tidak ada konsekuensi terhadap jawaban adik-adik, serta jawaban akan dijaga kerahasiaannya. Maka kami mengharapkan kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan sebenarnya sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktu mengisi angket ini, saya ucapkan banyak terimakasih.

*Billahi fii sabililhaq fashtabiqul khaerat*

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Hormat Saya

Fitria Ramadhani Nasir

### C. Petunjuk Pengisian

Isilah jawaban dari pernyataan di bawah ini, sesuai dengan kenyataan dan kondisi Anda. Pengisian angket adalah untuk kepentingan penelitian, maka diharapkan memberikan jawaban dengan jujur.

Pilihan jawaban yang disediakan adalah :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Angket I

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya menggunakan media sosial lebih dari tiga jam			✓	
2	Media sosial dapat merubah sikap saya				✓
3	Seseorang menyebarkan rumor tentang saya secara online			✓	
4	Seseorang mengunggah komentar jahat tentang saya melalui online			✓	
5	Saya mengirim pesan melalui media sosial mengenai kebencian saya terhadap seseorang		✓		
6	Saya memposting foto yang memalukan teman untuk lelucon				✓
7	Apakah anda lebih memilih bermain medsos daripada berkumpul dengan teman			✓	
8	Apakah anda selalu dihiraukan oleh teman karena anda memilih media sosial daripada teman				✓
9	Apakah anda selalu menggunakan media sosial sebagai tempat curhat			✓	
10	Saya mengirim ejekan kepada teman dengan mengatasnamakan teman lain				✓
11	Saya menjaga kata-kata saya ketika berbicara dengan orang lain		✓		

## Angket II

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Teman-teman memanggil saya dengan nama panggilan yang membuat saya malu			✓	
2	Saya terkadang patah semangat untuk belajar karena di sekolah biasa dikucilkan			✓	
3	Saya merasa minder karena teman sering menghina orang tua saya			✓	
4	Saya merasa minder karena biasa diejek oleh teman sekolah			✓	
5	Saya sering dihiraukan teman karena saya tidak mengikuti kemauannya		✓		
6	Saya hanya diam ketika melihat teman didorong oleh teman lain		✓		
7	Mengadu domba teman agar dijauhi teman lain				✓
8	Saya menyukai sensasi dan pengalaman baru		✓		
9	Saya memiliki sedikit rasa empati pada orang lain		★		✓
10	Saya akan berdebat jika pendapat saya ditolak			✓	
11	Saya tidak suka pada teman yang pengetahuannya lebih baik dari saya				✓



**DATA HASIL PENELITIAN**

### Hasil Uji Validitas Soal Variabel X

No Responden	Jawaban																					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	1	1	69
2	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	1	4	3	3	1	4	61
3	3	3	1	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	1	4	1	2	1	2	55
4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	1	4	3	3	3	1	63
5	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	1	4	3	2	2	4	62
6	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	1	4	1	1	1	3	60
7	2	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	62
8	2	2	2	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	2	3	2	1	1	3	56
9	3	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	1	4	1	4	2	4	4	2	2	4	64
10	2	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	1	3	3	2	2	2	61
11	2	2	3	2	4	4	3	4	1	3	3	2	1	4	4	2	4	4	2	2	4	60
12	2	2	3	2	4	4	3	4	1	3	3	2	1	4	4	2	4	4	2	2	4	60
13	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	4	58
14	2	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	1	2	2	4	1	3	4	4	1	1	58
15	3	2	2	2	4	4	3	4	4	1	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	62
16	2	2	3	1	3	2	1	2	4	3	1	2	2	3	4	4	2	1	3	4	2	51
17	2	2	2	1	4	4	3	4	2	3	4	1	1	4	2	4	4	4	3	4	4	62
18	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	1	4	4	3	2	4	67
19	2	1	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	66
20	2	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	70
21	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	2	2	3	66
22	3	1	2	1	2	3	3	4	4	2	3	1	2	3	3	3	4	4	4	4	2	58
23	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	3	4	4	73
24	2	1	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	55
25	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	71
26	2	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	1	4	65
27	3	2	2	1	2	3	3	4	4	2	3	1	2	2	4	1	3	4	3	2	2	53
28	1	1	2	3	3	4	4	4	2	1	3	3	3	2	4	2	4	3	2	1	1	53
29	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	1	1	67
30	4	2	2	4	2	1	3	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	3	1	4	4	52
<b>rx<sub>y</sub></b>	0,07	0,51	0,52	0,19	0,58	0,52	0,39	0,41	0,1	0,6	0,5	0,37	0,35	-0,04	0,23	0,17	0,56	0,4	0,1	0,16	0,27	
<b>rtabel</b>	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
<b>status</b>		valid	valid		valid	valid	valid	valid		valid	valid	valid					valid	valid				

### Hasil Uji Validitas Soal Variabel Y

No Responden	Jawaban																				Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	4	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	3	4	2	2	4	4	66
2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	1	3	2	3	2	3	3	4	2	63
3	2	1	4	1	3	2	3	4	2	4	3	4	3	1	2	4	4	4	2	2	1	56
4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	1	4	4	1	2	3	4	3	3	2	4	4	60
5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	1	2	2	3	4	3	2	4	2	65
6	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	3	71
7	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	1	4	3	63
8	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	2	3	1	61
9	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	1	4	3	2	2	4	1	64
10	4	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	1	3	2	4	4	3	2	4	3	64
11	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	2	4	3	3	2	4	1	63
12	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	1	2	2	4	3	3	2	4	1	64
13	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	59
14	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	3	3	3	3	4	4	4	68
15	3	2	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	61
16	2	1	2	3	1	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	1	56
17	4	4	2	1	3	4	4	1	4	1	2	4	4	1	1	1	1	1	4	2	4	53
18	4	1	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	69
19	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	2	1	3	4	3	2	4	4	67
20	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	1	2	4	4	4	3	1	4	2	66
21	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	4	2	2	1	3	3	2	2	3	2	58
22	2	3	4	4	1	2	1	1	2	1	4	4	2	2	1	3	3	3	1	4	2	50
23	3	3	4	4	1	4	4	4	2	1	2	4	3	1	1	3	1	3	1	3	4	56
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	4	3	3	2	4	2	56
25	3	4	4	4	3	4	3	1	2	1	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	1	60
26	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	3	4	2	3	1	62
27	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	56
28	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	1	4	1	64
29	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	2	4	3	2	1	4	1	63
30	1	4	4	1	1	2	3	3	2	2	4	1	2	2	1	2	4	2	3	4	1	49
<b>rx<sub>y</sub></b>	0,62	-0,27	0,17	0,16	0,72	0,56	0,59	0,43	0,65	0,19	0,2	0,46	-0,37	0,45	0,41	0,49	0,3	0,33	-0,16	0,42	0,18	
<b>rtabel</b>	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
<b>status</b>	valid				valid	valid	valid	valid	valid			valid		valid	valid	valid				valid		

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

No Responden	Jawaban											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	41
2	1	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	33
3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	1	34
4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	36
5	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	37
6	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1	35
7	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	37
8	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	33
9	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	37
10	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	37
11	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	36
12	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	36
13	2	2	2	4	4	3	2	3	2	4	3	31
14	2	2	4	4	4	2	3	4	1	3	4	33
15	2	2	4	4	3	4	1	2	2	4	3	31
16	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	1	22
17	2	2	4	4	3	4	3	4	1	4	4	35
18	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	38
19	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	36
20	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	42
21	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	38
22	1	2	2	3	3	4	2	3	1	4	4	29
23	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	41
24	1	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	28
25	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	38
26	1	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	36
27	2	2	2	3	3	4	2	3	1	3	4	29
28	1	2	3	4	4	4	1	3	3	4	3	32
29	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	40
30	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	22
<b>Var. butir</b>	0,626	0,783	0,524	0,516	0,585	0,447	0,626	0,769	0,875	0,355	0,961	24,047
<b>Jumlah var.</b>	7,068											
<b>Var. total</b>	24,05											
<b>r11</b>	0,777											
<b>Reliabilitas</b>	Tinggi											



### Hasil Respon Remaja (Koesioner Media sosial)

No Responden	Jawaban											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	36
2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	22
3	1	2	3	4	4	4	1	3	3	4	3	32
4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	36
5	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	37
6	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1	35
7	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	41
8	1	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	28
9	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	37
10	2	2	4	4	4	2	3	4	1	3	4	33
11	2	2	4	4	3	4	1	2	2	4	3	31
12	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	37
13	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	36
14	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	41
15	2	2	2	4	4	3	2	3	2	4	3	31
16	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	1	22
17	2	2	4	4	3	4	3	4	1	4	4	35
18	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	1	34
19	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	40
20	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	38
21	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	36
22	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	42
23	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	38
24	1	2	2	3	3	4	2	3	1	4	4	29
25	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	37
26	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	33
27	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	38
28	1	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	36
29	2	2	2	3	3	4	2	3	1	3	4	29
30	1	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	33
31	3	2	4	3	2	4	1	2	1	2	4	28
32	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	32
33	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	4	32
34	1	3	4	4	4	4	1	2	2	4	2	31

### Hasil Respon Remaja (Koesioner Perilaku Perundungan)

No Responden	Jawaban											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	38
2	1	1	2	3	3	2	1	2	1	2	4	22
3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	34
4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	33
5	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	38
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	42
7	3	1	4	4	4	2	4	1	1	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	33
9	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	38
10	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	40
11	3	2	4	4	2	3	4	3	1	3	2	31
12	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	38
13	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	40
14	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	40
15	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	30
16	2	1	2	3	2	3	4	3	2	3	3	28
17	4	3	4	4	1	4	4	1	1	1	2	29
18	2	3	2	3	4	2	4	1	2	4	2	29
19	1	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	36
20	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	42
21	3	3	4	4	2	4	4	2	1	3	4	34
22	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	41
23	3	3	4	3	3	3	4	2	1	3	3	32
24	2	1	2	1	1	2	4	2	1	3	4	23
25	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	35
26	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	34
27	3	3	4	3	1	2	4	2	3	3	4	32
28	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	33
29	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	29
30	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	38
31	4	1	2	1	3	4	3	2	3	1	4	28
32	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	31
33	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	32
34	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	35



**DOKUMENTASI**

## Permohonan Izin Penelitian di Kantor Desa Panincong



## Pengisian Angket Remaja Desa Panincong





**LEMBAR KONSULTASI**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitria Ramadhani Nasir  
NIM : 105191115119  
Judul : Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Perundungan Pada Remaja  
Desa Panincong kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng  
Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	8/8/2023	- Terima naskah - daftar isi, Revisi R Masalah bab IV, dinamika	
2	16/8/2023	Daftar Tabel, kab dep. Abstrak.	
3	21/8/2023	Acc ds format Buka/Edot 8661 Meend-fp	

Makassar, 17 Muharram 1445 H  
04 Agustus 2023 M

Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Abdul Fattah, M. Th. I  
NBM : 966858



**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fitria Ramadhani Nasir  
NIM : 105191115119  
Judul : Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Perundungan pada Remaja  
Desa Panincong Kecamatan Marioriwawa Kabupaten Soppeng  
Pembimbing II : Sandi Pratama, S.Pd.I., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Selasa, 08/08/2023	- Permintaan Rumusan masalah yg harusnya dijawab di BAB 4 belum tergambar - Rembahasan BAB 9 belum ada	
2	Sabtu, 12/08/2023	- Tabel BAB 11 - Bab 4	
3	Jumat, 18/08/2023	- Abstrak	
4	Sabtu 19/08/2023	Acc	

Makassar, 17 Muharram 1445 H  
04 Agustus 2023 M

Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Abdul Fattah, M. Th. I**  
NBM : 966858



**PERSURATAN**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGAHDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411)065588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1641/05/C.4-VIII/VI/1444/2023  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Dzulqa'dah 1444 H  
03 June 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 610/FAI/05/A.2-II/V/44/23 tanggal 29 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FITRIA RAMADHANI NASIR**  
No. Stambuk : **10519 1115119**  
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU PERUNDUNGAN DI KALANGAN REMAJA DESA PANINCONG KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Juni 2023 s/d 7 Agustus 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LR3M,  
  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
Dr. dr. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 1017716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Boulevard No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 443936  
Website : <http://simap-nem.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 18747/S.01/PTSP/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Soppeng

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1641/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 tanggal 03 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : FITRIA RAMADHANI NASIR  
Nomor Pokok : 105191115119  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. St. Alauddin No 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU PERUNDONGAN DI KALANGAN REMAJA DESA PANINCONG KEC. MARIORIAWA KAB. SOPPENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 08 Juni s/d 08 Agustus 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 08 Juni 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA  
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringgal.



SRN CO0004963

**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG**

**DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,  
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI**

*Jl. Salotango No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812*

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 232/IP/DPMPNT/VI/2023**

**DASAR** 1. Surat Permohonan **FITRIA RAMADHANI NASIR** Tanggal **15-06-2023**  
2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**  
Nomor **182/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/VI/2023** Tanggal **16-06-2023**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**  
**NAMA** : **FITRIA RAMADHANI NASIR**  
**UNIVERSITAS/** : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**LEMBAGA**  
**Jurusan** : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**ALAMAT** : **BTN TAMARUNANG INDAH 1 BLOK E NO. 8**  
**UNTUK** : melaksanakan Penelitian :

**JUDUL PENELITIAN** : **PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU DI KALANGAN REMAJA  
DESA PANINCONG**

**LOKASI PENELITIAN** : **DESA PANINCONG KECAMATAN MARIORIAWA**

**JENIS PENELITIAN** : **KUANTITATIF**

**LAMA PENELITIAN** : **08 Juli 2023 s.d 08 Agustus 2023**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : **19 Juni 2023**

**An. BUPATI SOPPENG**  
**KEPALA DINAS**



**ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M**

**Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA**  
**NIP : 19700815 199803 1 007**



**Biaya : Rp. 0,00**



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
KECAMATAN MARIORIAWA  
DESA PANINCONG**

Alamat : Jln. Veteran No.42 Telp. 0484-2512527 Kode Pos 90852  
Email : [desapanincong@yahoo.com](mailto:desapanincong@yahoo.com) [desapanincong@gmail.com](mailto:desapanincong@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 112/DP/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **A.MARDIANA,S.Sos**  
Jabatan : **Kepala Desa Panincong**  
Alamat : **Panincong**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : FITRIA RAMADHANI NASIR  
Stambuk : 105191115119  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : BTN Tamarunang ndah E 3 no.8 RT.011 RW 005  
Kel.Tamarunang Kec. Somba Opu Kab. Gowa  
Universitas : Universitas Mahammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian Di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng selama 60 ( Enam Puluh ) hari, terhitung mulai Tanggal 8 Juni 2023 sampai dengan 8 Agustus 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul :  
**"PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU PERUNDUNGAN DI KALANGAN REMAJA DESA PANINCONG KEC.MARIORIAWA KAB.SOPPENG**  
“

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panincong, 14 Agustus 2023

**Kepala Desa Panincong**

  
**A.MARDIANA, S.Sos**



**HASIL UJI TURNITIN**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitria Ramadhani Nasir

Nim : 105191115119

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 September 2023

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah S Hum, M.L.I.

NBM. 964 591

# BAB I Fitria Ramadhani Nasir

105191115119

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 05-Sep-2023 08:54AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2157906587

**File name:** BAB\_I\_22.docx (18.74K)

**Word count:** 1460

**Character count:** 9357

# BAB I Fitria Ramadhani Nasir 105191115119

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Institut Pendidikan Guru  
Malaysia  
Student Paper

3%

2

123dok.com  
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



# BAB II Fitria Ramadhani Nasir

105191115119

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 05-Sep-2023 08:55AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2157906956

**File name:** BAB\_II\_25.docx (169.09K)

**Word count:** 4119

**Character count:** 26393

# BAB II Fitria Ramadhani Nasir 105191115119

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

2%

2

ejournal.iaimbima.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



# BAB III Fitria Ramadhani Nasir

105191115119

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 05-Sep-2023 08:55AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2157907371

**File name:** BAB\_III\_28.docx (23.06K)

**Word count:** 1442

**Character count:** 9562

# BAB III Fitria Ramadhani Nasir 105191115119

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- |   |  |  |    |
|---|--|--|----|
| 1 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur<br>Student Paper |  | 2% |
| 2 | Submitted to IAIN Pekalongan<br>Student Paper  |  | 2% |

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



# BAB IV Fitria Ramadhani Nasir

## 105191115119

by Tahap Tutup



**Submission date:** 05-Sep-2023 08:56AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2157907831

**File name:** BAB\_IV\_26.docx (50.6K)

**Word count:** 4151

**Character count:** 23752

# BAB IV Fitria Ramadhani Nasir 105191115119

## ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

turnitin

< 2%



# BAB V Fitria Ramadhani Nasir

105191115119

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 05-Sep-2023 08:56AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2157908127

**File name:** BAB\_V\_27.docx (16.89K)

**Word count:** 542

**Character count:** 3283

# BAB V Fitria Ramadhani Nasir 105191115119

## ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

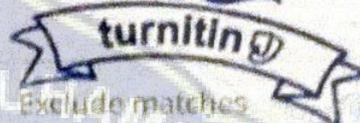
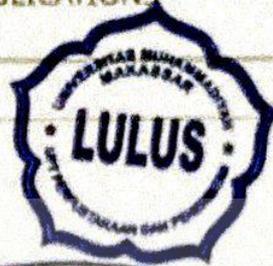
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  On



## RIWAYAT HIDUP



Fitria Ramadhani Nasir lahir di Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 20 Desember 2000, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Muhammad Nasir dan Kasmawati.

Pada tahun 2006, penulis memulai pendidikan formal di SD Inpres Bonto-bontoa, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Gowa dan tamat pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) tahun 2018. Setelah lulus SMA, penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Alhamdulillah atas petunjuk dan pertolongan Allah subhanahu wata'ala, usaha juga doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Perundungan Pada Remaja Desa Panincong Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng".